PENGARUH OPTIMISME TERHADAP RESILIENSI KELUARGA PADA KELUARGA MISKIN

SKRIPSI

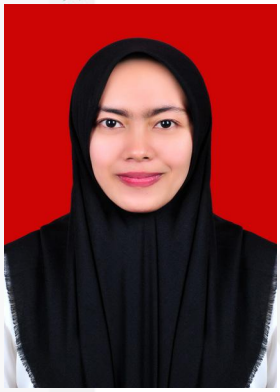

OLEH:

MARIA ULFA
11760124781

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU

2021

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH OPTIMISME TERHADAP RESILIENSI KELUARGA PADA KELUARGA MISKIN

Disusun Oleh:

Maria Ulfa

11760124781

SKRIPSI

Telah diterima dan disetujui untuk dimunaqasyahkan

dalam sidang panitia ujian Strata Satu (S1)

Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri

Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru, 04 Agustus 2021

Pembimbing,

Ahyani Radhiani Fitri, M.A., Psikolog
NIP: 197910202006042005

PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi yang ditulis oleh :

Nama Mahasiswa : Maria Ulfa

NIM : 11760124781

Judul Skripsi : Pengaruh Optimisme Terhadap Resiliensi Keluarga Pada Keluarga Miskin

Telah dipertahankan di depan panitia ujian Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, dan disetujui untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna memperoleh gelar Strata Satu Psikologi.

Diuji pada :

Hari / Tanggal : Senin, 09 Agustus 2021

Bertepatan dengan : 30 Dzulhijjah 1442

TIM PENGUJI

(.....) **Ketua,**
Sri Wahyuni, M.A., M.Psi
NIP.19806162006042002

(.....) **Sekretaris,**
Ahyani Radhiani Fitri, M.A., Psikolog
NIP. 197910202006042005

(.....) **Penguji I,**
Raudatussalamah, M.A
NIP. 197910152006042004

(.....) **Penguji II,**
Salmiyati, M.Psi., Psikolog
NIP. 198808172019032013

MOTTO

..Dan apabila dikatakan "Berdirilah kamu", maka berdirilah , niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (Q.S Al-Mujadilah : 11)

Kamu boleh mengalami kegagalan

Tetapi tidak boleh kehilangan harapan

(Maria Ulfa)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil 'Alamiin rasa syukur yang selalu diucapkan kepada Allah SWT, atas segala nikmat dan rahmat serta karunia-Nya yang telah memberikan nikmat umur, kesehatan, dan kesempatan untuk memenuhi kewajiban dalam menuntut ilmu, yang telah memberikan kekuatan dan semangat sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Teruntuk Ibu yang tercinta terimakasih telah menjadi sosok ibu dan sahabat yang hangat yang selalu memberikan hal terbaik yaitu do'a Ibu. Dan teruntuk Ayah yang terkasih, terimakasih karena telah mengajarkan banyak hal tentang dunia, tentang hidup, dan yang selalu mengingatkan bahwa untuk berdiri tegak kita perlu merasakan rasa sakit dan lebam, hanya dengan itu kita dapat mengetahui arti bersyukur. Tidak ada yang harapan yang paling besar selain bisa membawa ayah dan ibu menikmati indah Surga-Nya.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Optimisme Terhadap Resiliensi Keluarga Pada Keluarga Miskin" dengan baik. Sholawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah berjuang membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan.

Penyelesaian penulisan skripsi ini tidak lepas dari doa dan dukungan berbagai pihak yang banyak membantu penulis baik secara materil maupun moril. Sehingga pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yaitu Bapak Prof. Dr. Hairunnas, M.Ag beserta jajarannya.
2. Bapak Dr. Kusnadi. M.Pd selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Suska Riau, Bapak Wakil Dekan I Dr. H. Zuriatul Khairi, M.Ag., M.Si, Ibu Wakil Dekan II Dr. Vivik Shofiah, M.Si, Dan Wakil Dekan III Ibu Dr. Yuslenita Muda, S.Si., M.Sc
3. Kedua orang tua penulis Ayah Mardan dan Ibu Sasmita yang telah memberikan dukungan dan do'a. Kemudian terimakasih kepada kak Esti Wati, S. Pd dan Suti Juli Mutiara telah menjadi saudara yang kooperatif yang membantu dalam penelitian.

4. Kepada Bapak Jhon Herwanto, H., S.Psi., M.Si selaku penasehat akademik. Penulis ucapkan terimakasih karena telah memberikan banyak bimbingan, arahan, dan nasehat kepada penulis selama menjadi mahasiswa penasehat akademik Bapak.
5. Ibu Ahyani Radhiani Fitri, S.Psi, MA., Psikolog selaku pembimbing skripsi. Penulis ucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada Ibu yang telah sabar membimbing, mengarahkan penulis untuk dapat melakukan dan memberikan yang terbaik.
6. Ibu Raudatussalamah, S.Psi., MA., selaku Penguji dan Ibu Salmiyati, M.Psi., Psikologi selaku Penguji II. Penulis ucapkan terimakasih karena telah memberikan masukan dan kritik demi kesempurnaan skripsi ini.
7. Ibu Sri Wahyuni, M.A., Psikolog selaku Ketua Sidang Munaqasyah peneliti mengucapkan terimakasih atas kesediaan waktu yang diberikan untuk menjadi Ketua Sidang Munaqasyah.
8. Seluruh dosen Fakultas Psikologi yang telah bersedia untuk berbagai ilmu dan pengalaman kepada penulis semoga menjadi amal jariyah bagi Bapak dan Ibu sekalian.
9. Kepada enumerator penelitian yaitu tek Lisdayanti dan Rini yang telah banyak membantu peneliti dalam mengumpulkan data penelitian
10. Kepada sahabat penulis yaitu Evi Nursalisa, Yonina Vivaldie, Rahimi Sa'adiah, Salmi, Septiana Egawati dan teman-teman dikelas A yang banyak memberikan pelajaran, dukungan dan bantuan kepada penulis selama kuliah.

11. Kepada teman-teman yang telah membantu penulis selama proses pengumpulan data hingga input data penelitian yaitu Natacha Anggraini, Indah Oktiliani, Wirma Lastri, dan Suci Indah Faldias.

Semoga segala kebaikan yang diberikan mendapat Keberkahan dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi setiap pembacanya.

Wassalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Pekanbaru, Agustus 2021

Penulis,

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

PENGARUH OPTIMISME TERHADAP RESILIENSI KELUARGA PADA KELUARGA MISKIN

Maria Ulfa

(drg.mariaulfa@gmail.com)

Fakultas Psikologi Unversitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

ABSTRAK

Berbagai tantangan dan kesulitan yang dihadapi oleh keluarga miskin sehingga keluarga miskin menjadi keluarga yang rentan terhadap hal-hal yang tidak diinginkan yang mengarah pada patologis atau maladjustment, memunculkan perilaku bermasalah, dan rentan terhadap stres sehingga keluarga miskin penting untuk memiliki resiliensi keluarga. Resiliensi keluarga adalah kemampuan sebagai unit fungsional untuk pulih dan bangkit dari keuslitan (Walsh, 2003). Keluarga miskin dapat menjadi resiliensi dikarenakan keluarga miskin memiliki kepercayaan bahwa akan memperoleh hal baik di masa depan (optimisme). Penelitian ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya pengaruh otimisme terhadap resiliensi keluarga pada keluarga miskin. Subjek penelitian berjumlah 205 orang yang berasal dari keluarga miskin di Kecamatan Pucuk Rantau, yang ditentukan dengan *purposive sampling.* Pengumpulan data menggunakan skala resiliensi keluarga dari teori Walsh (2016) dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,93, dan skala optimisme dari teori Scheir an Carver (1985;1194;Lopez & Synder, 2012) dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,82. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana ditemukan adanya pengaruh optimisme terhadap resiliensi keluarga dengan nilai F= 138,529 dan signifikansi 0,000 ($p<0,05$), hal ini menjukan hipotesis diterima dengan sumbangsih sebesar 40,6 %. Aspek optimisme yang paling besar memberikan kontribusi terhadap resiliensi keluarga adalah aspek optimisme atau pernyataan ke arah positif.

Kata Kunci : Optimisme, Resiliensi Keluarga, Keluarga Miskin.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Dimana keluarga adalah tempat pertama dalam memulai kehidupan dan berinteraksi antar anggotanya. Keluarga berarti sekumpulan orang yang terikat oleh hubungan darah atau perkawinan, secara struktural terdiri dari orang tua (suami dan istri), dan anak. Menurut (Mufidah, 2014) keluarga adalah unit terkecil dalam struktur masyarakat yang dibangun atas hubungan perkawinan, yang terdiri dari suami, istri, dan anak. Keluarga memiliki fungsi penting dalam perkembangan setiap anggotanya (Fauzi, 2018)**,** hal ini dikarenakan keluarga sebagai sumber kasih sayang, perlindungan, dan identitas bagi setiap anggotanya (Lestari, 2012).

Setiap keluarga memiliki tantangan atau masalah dalam sepanjang rentang kehidupan (Walsh, 2006). Salah satu tantangan atau permasalahan yang dihadapi oleh keluarga adalah kemiskinan. Kemiskinan adalah kondisi ketika tidak memiliki cukup harta benda (*Merriam-Webster Dictionary*, diakses 24 Oktober, 2020), pendapatan bersih rendah dan tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar (Oluyombo & Onafowakan, 2018), pengeluaran dibawah garis kemiskinan (BPS, 2020), keadaan dengan kekurangan kebutuhan (Bradshaw, 2006), uang dan barang dalam menjamin kehidupan (Khomsan, Ali, *et.al*, 2015). Maka dengan

demikian pada tingkat keluarga, garis kemiskinan mengacu kepada besaran nilai rata-rata minimum yang dikeluarkan oleh keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (BPS, 2020).

Menurut Kementrian Sosial Republik Indonesia (2020) keluarga miskin adalah keluarga yang telah terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DKTS) sebagai penerima bantuan sosial melalui Program Keluarga Harapan (PKH). Program Keluarga Harapan merupakan salah satu upaya pemerintah untuk membantu keluarga miskin dalam menghadapi kesulitan yaitu dengan memberikan layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial. Hal ini dikarenakan penghasilan yang kurang menimbulkan berbagai kesulitan bagi keluarga miskin (Kementrian Sosial Republik Indonesia, 2020). Maka dengan demikian keluarga miskin adalah keluarga yang telah terdaftar sebagai penerima bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH).

Menurut BPS (2020) standar keluarga miskin mengacu kepada garis kemiskinan. Secara rata-rata keluarga miskin di Indonesia memiliki empat sampai lima orang anggota keluarga dengan garis kemiskinan per keluarga miskin secara rata-rata adalah sebesar Rp. 2.118.678,- per bulan. Selain itu menurut Kementrian Sosial (2020) standar sebagai penerima bantuan Program Keluarga Harapan adalah keluarga miskin dengan kriteria yang terdiri dari tiga komponen, yaitu komponen kesehatan yang terdiri atas ibu hamil dan anak usia 0 s.d 6 tahun, Komponen pendidikan yang terdiri atas anak SD/sederajat usia > 6 tahun, anak SMP/sederajat usia > 12 s.d 12 tahun, dan anak anak SMA/sederajat usia > 15 s.d

21 tahun dan komponen kesejahteraan sosial yang terdiri atas lanjut usia dan penyandang disabilitas berat.

Pada tahun 2020, jumlah keluarga miskin mengalami peningkatan seiring dengan peningkatan angka kemiskinan di Indonesia. Secara kesuluruhan prevalensi kemiskinan yang dialami oleh Indonesia, Provinsi Riau berada pada urutan ke empat dengan prevalensi tertinggi setelah Aceh, Sumatra Utara, dan Sumatra Barat (BPS, 2020). Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Riau yang diakses melalui situs https://riau.bps.go.id diakses pada 20 November 2020) menyebutkan bahwa Kabupaten Kuantan Singingi sebagai kabupaten dengan prevalensi tingkat kemiskinan yang tertinggi di Provinsi Riau pada tahun 2019, dimana kemiskinan ini lebih banyak dialami oleh penduduk yang berasal dari pedesaan. Sejalan dengan itu Badan Kesejahteraan Kabupaten Kuantan Singingi (Istighfari, 2019) menyebutkan bahwa terdapat 11.78 % keluarga miskin dengan bantuan pemeritah melalui Program Keluarga Harapan (PKH). Dengan demikian, semakin meningkatnya jumlah keluarga miskin maka peneliti merasa penting melakukan penelitian agar dapat membantu keluarga untuk menghadapi kesulitan-kesulitan dengan cara yang baik dan positif.

Keluarga miskin mengalami kesulitan atau situasi khas yang menantang. Situasi yang menantang tersebut terkait sulitnya untuk memenuhi kebutuhan hidup, sehingga mempengaruhi kondisi fisik dan psikologis keluarga miskin. Berbagai hal negatif dapat dialami oleh keluarga miskin apabila tidak mampu beradaptasi dan mengatasi permasalahan yang sedang dialami seperti penghasilan

yang rendah menyebabkan keluarga miskin sulit untuk memenuhi kebutuhan pokok sehingga cenderung kekurangan gizi dan nutrisi yang menyebakan terjadinya penurunan kesehatan, selain itu banyaknya kebutuhan hidup dan mengurangi alokasi biaya kesehatan serta ketidakmampuan keluarga miskin dalam mengakses biaya kesehatan yang mahal sehingga lebih bersiko terhadap penyakit. Hal ini sesuai dengan data yang diperoleh dari UNICEF (2020) bahwasanya sembilan dari sepuluh keluarga miskin mengalami permasalahan terkait makanan dan gizi, pendidikan, dan kesehatan. Kesehatan yang buruk dapat berakibat pada kondisi mental atau psikologis anggota keluarganya (Marettih & Widiningsih, 2015), dan juga mempengaruhi stabilitas dalam keluarga (Epstein, 1961; Pane, 2017).

Keluarga miskin mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anggota keluarganya. Keterbatasan akan biaya membuat keluarga miskin sulit untuk mengakses pendidikan yang lebih baik (Sari, *et.al* 2013), bahkan tidak sedikit anak-anak dari keluarga miskin yang mengalami putus sekolah. Hal ini diperkuat dengan data UNICEF (2020) bahwasanya sebanyak 4,2 juta anak tidak bersekolah dan sebagian besar berasal dari keluarga miskin. Selain itu, keluarga miskin cenderung mengabaikan pendidikan dan lebih mengutamakan pemenuhan kebutuhan sehari-hari (Ibrahim, 2015). Kesibukan dalam memenuhi kebutuhan hidup membuat keluarga miskin cenderung tidak memiliki waktu untuk keluarga, sehingga tidak dapat memberikan bimbingan dan pengasuhan yang optimal dan tidak sedikit keluarga miskin terlibat dalam dalam

aktivitas-aktivitas negatif seperti prostititusi (Orthner *et al*., 2004) dan kriminal (Orthner *et al*., 2004; Pane, 2017)

Kondisi perekonomian keluarga juga memberikan dampak negatif terhadap perkembangan kognitif dan prestasi akademik anak di sekolah. Berdasarkan penelitian Ibrahim (2015) anak-anak dari keluarga miskin cenderung memiliki motivasi belajar yang rendah, tidak memiliki harapan untuk masa depan yang lebih baik, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keluarga miskin cenderung lebih pesimis (Crosnoe *et al*., 2002). Sementara, pendidikan yang lebih tinggi memungkinkan untuk keluar dari kemiskinan (Maizunati, 2018). Semakin tinggi pendidikan maka semakin besar pula kemugkinan untuk mencapai kesejahteraan secara ekonomi (Bintang & Woyanti, 2018), meningkatkan penghasilan (Arsani *et al*., 2020) kompetensi keahlian, dan semakin besarnya peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik bahkan dapat menciptakan lapangan kerja (Ishak *et al*., 2020).

Selain itu, keluarga miskin juga mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sosial, seperti tidak mampu untuk ikut serta dalam kegiatan masyarakat sehingga keluarga miskin cenderung mengalami keterkucilan sosial (Raharjo, 2013), kesulitan dalam menyesuaiakan diri (Taylor *et al*., 2012). Keluarga miskin cenderung tidak memiliki pekerjaan atau pengangguran (Maifizar, 2016), mengalami tekanan keuangan sehingga cenderung mengalami stres dan ketegangan (Herdiana *et al*., 2018) dan menyebabkan konflik dalam keluarga (Taylor *et al*., 2012).

Menurut Orthner *et al.* (2004) keluarga miskin cenderung memusatkan perhatiannya untuk memperbaiki kondisi keuangan dari pada hubungan dalam keluarga. Sehingga, keluarga miskin rentan akan resiko-resiko yang dapat memperlemah keluarga (Hendriani, 2018). Selain itu menurut Kanner *et al.* (1981) permasalahan keuangan dapat menjadi tuntutan yang tidak menyenangkan dan dapat menimbulkan frustasi bagi keluarga miskin. Sehingga mengganggu interaksi dalam keluarga. Apabila kesulitan tidak dapat dilalui dengan cara yang adaptif, maka dapat memberikan efek negatif yang berujung pada terganggunya aktivitas dan hubungan sosial, dan tidak mampu menjalankan fungsi atau peran sebagai anggota keluarga. Dengan berbagai kesulitan dan sistuasi yang menantang dialami oleh keluarga miskin maka penting bagi keluarga miskin untuk memiliki cara atau proses adaptasi yang baik agar mampu bertahan dan bangkit dari kemiskinan (Cahyaningtyas *et al.*, 2016).

Kemampuan keluarga untuk memiliki cara atau proses adaptasi yang baik agar mampu bertahan dalam kondisi kemiskinan disebut sebagai resiliensi keluarga. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Mackay (2015) bahwasanya resiliensi keluarga adalah proses adapatasi dan keberhasilan dalam menghadapi situasi yang berisiko. McCubbin (1988) mengartikan resiliensi keluarga adalah dimensi dan karakteristik atau sifat keluarga untuk memiliki ketangguhan dalam menghadapi kondisi krisis. Resiliensi keluarga sebagai sistem fungsional (Walsh, 2003), proses *coping* dan adaptasi (Walsh, 2006), dan keberhasilan anggota keluarga dalam menghadapi kesulitan (Black & Lobo, 2008).

Resiliensi keluarga merupakan hal yang penting dan dibutuhkan bagi keluarga miskin. Hal ini dikarenakan keluarga miskin diidentifikasi sebagai keluarga yang rentan terhadap hal-hal yang tidak diinginkan yang mengarah pada kondisi patologis atau *maladjustment*, memunculkan perilaku-perilaku bermasalah, dan rentan terhadap stres (Hendriani, 2018). Selain itu Menurut Casmini (dalam Shaleh, 2018) permasalahan terkait miskin dapat terselesaikan apabila suatu keluarga memiliki karakteristik keluarga tangguh atau resiliensi keluarga. Dengan demikian seburuk apapun permasalahan yang dialami oleh keluarga atau salah satu anggota dalam keluarga, maka keluarga tersebut dapat bertahan dan kembali pulih dari stresor yang ada.

Maka dengan demikian, secara teoritis keluarga miskin dengan berbagai kesulitan dan kondisi perekonomian yang kurang memandai menjadi faktor resiko untuk meruntuhkan dan melemahkan keluarga, sehingga keluarga miskin tersebut akan sulit untuk beradaptasi, tidak dapat menjalankan fungsi atau perannya dalam keluarga. Maka pada akhirnya keluarga miskin akan tumbuh menjadi keluarga yang bermasalah yang dapat mengarah kepada gangguan atau patologis baik secara fisik ataupun psikologis.

Namun, pada beberapa penelitian menemukan bahwasanya keluarga miskin juga mampu beradaptasi dan bangkit dari keterpurukan. Hal ini juga menggambarkan keluarga miskin desa di Kecamatan Pucuk Rantau. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di desa yang ada di Kecamatan Pucuk Rantau memiliki perekonomian yang kurang memadai jika ditinjau dari pekerjaan,

sebagian besar mata pencarian keluarga miskin adalah sebagai petani seperti buruh panen, buruh pembersih lahan dengan upah yang tidak seberapa yaitu sebesar Rp. 70.000,-/ hari. Namun meski kondisi perekomian yang kurang memadai keluarga miskin tersebut mampu mencapai kualitas kesehatan dan spritual yang baik dan tumbuh secara positf (Ruspianda, 2019). Maka hal ini menujukan bahwasannya keluarga miskin mampu bertahan dan tumbuh menjadi keluarga resiliensi.

Resiliensi keluarga menggambarkan keluarga miskin yang mampu untuk beradaptasi dan mampu mengatasi tantangan yang ada. Menurut Lestari (2012) terdapat keluarga yang mampu bertahan meski dalam kondisi ekonomi yang rendah, hal ini dikarenakan keluarga mampu untuk mengatur dan mengelola sumber daya yang ada, memiliki sistem komunikasi yang baik, dan keyakinan dalam keluarga menjadi pondasi kebahagiaan dalam keluarga. Maka dengan demikian tampak jelas resiliensi keluarga merupakan aspek penting agar dapat bertahan dalam situasi sulit. Selain itu Reza (2017) menemukan keluarga dengan kondisi ekonomi rendah memiliki keluarga yang dapat bertahan dan bangkit kembali dari situasi yang menyebakan kesulitan terutama yang diakibatkan oleh kemiskinan. Maka dengan demikian dapat diketahui bahwasanya keluarga miskin juga memiliki tingkat resiliensi keluarga yang tinggi.

Keluarga miskin dikatakan tangguh apabila mampu mencari, menerima, dan memberikan dukungan serta mampu memegang keyakinan tentang diri mereka sendiri, sosial, ataupun spritual sehingga keluarga mampu mengambil langkah-

langkah untuk mengendalikan krisis yang mereka hadapi (Mullin & Arce, 2008). Keluarga yang resilien mampu memahami dan mengoptimalkan kemampuannya untuk bangkit dan tumbuh secara positif, meski dalam kondisi krisis yang penuh dengan kesulitan dan tantangan (Herdiana, 2018). Hendriani (2018) menjelaskan bahwasanya resiliensi keluarga tidak hanya sekedar kemampuan untuk bertahan dalam menghadapi kondisi sulit. Tetapi, keluarga yang resiliensi mampu menjadikan kesulitan sebagai sebuah pembelajaran untuk dapat mengembangkan diri dan menjalin hubungan dengan orang lain, sebagaimana keluarga normal pada umumnya.

Mullin (2008) membahas tentang resiliensi keluarga yang hidup dengan kondisi kekurangan secara ekonomi atau disebut juga keluarga miskin. Berdasarkan temuannya dapat diketahui bahwasanya keluarga miskin dapat bertahan dari kesulitan dikarenakan memiliki keyakinan akan masa depan yang lebih baik atau lebih dikenal dengan optimisme. Keyakinan akan masa depan dapat mempengaruhi pandangan keluarga terhadap kondisi yang dihadapinya, mempegaruhi cara keluarga dalam memandang dan memaknai setiap kesulitan yang ada. Sehingga dengan optimisme yang dimiliki dapat mendukung untuk mengambil langkah-langkah tindakan dan dapat membuat keluarga menjadi resiliensi.

Resiliensi keluarga erat kaitannya dengan optimisme. Optimisme merupakan salah satu keyakinan yang dapat mempengaruhi cara keluarga dalam menghadapi kondisi krisis sehingga menjadikan keluarga miskin menjadi lebih tangguh. Hal

ini dikarenakan optimisme berkaitan dengan motivasi yang mempengaruhi tindakan yang berupa perilaku (Scheire & Carver dalam Lopez, 2012). Selain itu, optimisme adalah salah satu karakter positif yang dimiliki oleh manusia (Seligman dalam Lopez, 2012). Menurut Hendriani (2018) karakteristik positif merupakan modal utama bagi keluarga untuk mampu bertahan jika badai atau stresor mengguncang ketahanan keluarga. Optimisme akan melahirkan perilaku positif dalam menghadapi stresor sehingga dengan demikian resiliensi keluarga yang tinggi akan tercapai.

Menurut Scheier dan Carver (1985) optimisme adalah keyakinan secara general bahwa sesuatu yang baik akan terjadi dimasa depan. Orang yang optimisme cenderung berasumsi bahwa kesulitan dapat dihadapi dengan baik, melalui cara-cara yang positif (Lopez & Snyder, 2012). Menurut Scheier dan Carver (dalam Lopez & Snyder, 2012) optimisme juga berhubungan dengan proses *coping*, sehingga keluarga yang optimisme akan memiliki strategi yang baik dalam menghadapi kesulitan. Sejalan dengan itu, Mullin dan Arce (2008) mengemukakan bahwa optimisme dapat menjadikan keluarga lebih resilien. Maka dengan demikian optimisme dapat mempengaruhi dan meningkatkan resiliensi keluarga pada keluarga miskin.

Menurut Walsh (2003) optimisme merupakan hal yang penting dalam proses adaptasi yang menopang keluarga terhadap resiko-resiko yang merugikan dari kesulitan ekonomi. Optimisme dapat membantu penyesuaian psikologis yang baik terhadap situasi-situasi negatif sehingga dengan optimisme dapat mengurangi

tekanan dan menjadikan seseorang lebih sehat (Taylor, 2012). Maka dengan adanya optimisme pada keluarga miskin akan tumbuh keyakinan bahwa setiap kesulitan dapat diatasi dengan baik dan segala kesulitan yang dihadapi akan terjadi di masa depan. Maka dengan demikian optimisme mempengaruhi aspek sistem kepercayaan dalam keluarga yang merupakan salah satu hal penting dalam resiliensi keluarga.

Selain itu, McCubbin, McCubbin, Thomson, Han, & Alley (1997, dalam Kalil, 2003; Mawarpury & Mirza, 2017) menjelaskan tiga faktor yang dapat mempengaruhi resiliensi keluarga yaitu faktor, protektif, faktor pemulihan, dan faktor resiliensi keluarga umum. Faktor protektif yang meliputi tradisi keluarga untuk berbagi, waktu bersama, menyelesaikan masalah bersama, dapat membantu keluarga dalam menghadapi kesulitan dengan cara-cara yang efektif, tepat tanpa menimbulkan persoalan baru. Kemudian faktor pemulihan meliputi berbagai variabel yang dapat memperkuat atau meningkatkan resiliensi keluarga, yang meliputi dukungan keluarga, harga diri, dan optimisme. Maka dengan demikian optimisme merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi resiliensi keluarga. Faktor resiliensi keluarga umum yang meliputi problem solving, harapan, kesehatan fisik dan emosional, dan lainnya.

Optimisme menunjukan pada keyakinan akan harapan positif untuk masa depan dalam menghadapi kesulitan dengan cara yang lebih adaptif, optimisme mempengaruhi cara seseorang untuk menghadapi stres serta mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam menghadapi kesulitan (Carver *et al*., 2010).

Optimisme berkaitan dengan proses adaptasi atau proses *coping* yang mempengaruhi cara keluarga untuk mengatasi masalah atau *problem solving*, dan optimisme juga berkaitan dengan motivasi yang mempengaruuhi bagaimana keluarga miskin memaknai dan mengambil langkah-langkah untuk bertindak dalam mengatasi permasalahan dan kesulitan yang dihadapi. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa optimisme memiliki pengaruh terhadap resiliensi keluarga. Oleh karena itu peneliti berkeinginan untuk melihat apakah terdapat pengaruh opimisme terhadap resiliensi keluarga pada keluarga miskin.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah penelitian di atas. Maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu “adakah pengaruh optimisme terhadap resiliensi keluarga pada keluarga miskin”.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh optimisme terhadap resiliensi keluarga pada keluarga miskin.

D. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai optimisme dan resiliensi keluarga telah dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu. Diantaranya adalah penelitian yang dilakukan Hendrayu, *et al*. (2012) yang bertujuan untuk mengetahui tingkat resiliensi

keluarga pada *dual career family*, dari perspektif anak. Hasil dari penelitian tersebut menunjukan tingkat resiliensi keluarga subjek berada dalam kategori sedang, hal ini berarti bahwa partisipan memandang keluarganya telah mampu mengatasi situsasi sulit dengan cukup baik, namun belum dapat memaksimalkan pemanfaatan dari faktor protektif dalam mengatasi kesulitan.

Uswatunnisa *et al*. (2018) melakukan penelitian terkait resiliensi keluarga yang memiliki anak tunanetra, dan ditemukan hasil bahwa tingkat resiliensi keluarga yang memiliki anak tunanetra berada pada kategori tinggi. Tidak sampai disitu Aisya Uswatunnisa *et al*. (2019) kembali melakukan penelitian yang bertujuan untuk melihat peran *family sense of coherence* terhadap resiliensi keluarga yang memiliki anak tunanetra ditinjau dari perspektif ibu, ditemukan hasil bahwa *family sense of coherence* memiliki peran yang signifikan terhadap resiliensi keluarga dari perspektif ibu sebesar 52,3%.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nasa (2012) diperoleh hasil bahwasanya semakin tinggi resiliensi keluarga maka semakin tinggi pula tingkat optimisme begitupun sebaliknya. Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa optimisme dapat memprediksi resiliensi keluarga. Keluarga yang optimisme cenderung memandang keluarganya lebih resiliensi.

Berbeda dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Pada penelitian ini peneliti mengidentifikasi optimisme sebagai variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan resiliensi keluarga sebagai

variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). Penelitian ini dilakukan pada keluarga miskin yang terdaftar di Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DKTS) sebagai penerima bantuan pemerintah pada Program Keluarga Harapan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan ataupun informasi lebih luas dalam bidang ilmu Psikologi Positif, Psikologi Klinis, dan Psikologi Keluarga mengenai optimisme dan resiliensi keluarga pada keluarga miskin. Selain itu penelitian ini dihaharapkan dapat memperkaya literatur bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini untuk menambah wawasan dan memberikan manfaat kepada keluarga miskin, penelitian selanjutnya, Psikolog dan Konselor atau Praktisi Bidang Keluarga, dan kepada Badan Kesejahteraan Sosial Keluarga mengenai resiliensi keluarga sehingga dapat memperoleh gambaran dalam mewujudkan kesejahteraan bagi keluarga miskin.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Resiliensi Keluarga

1. Pengertian Resiliensi Keluarga

Menurut Walsh (2006) resiliensi adalah kemampuan untuk bangkit kembali dari keterpurukan dan menjadi lebih kuat serta berkembang setelah melewati masa krisis. Reivich dan Shatte (2002) menjelaskan resiliensi sebagai kemampuan untuk bertahan dan beradaptasi dengan kesulitan. Resiliensi juga diartikan sebagai kapasitas universal yang memungkinkan seseorang, kelompok atau komunitas untuk mencegah, meminimalkan atau mengatasi efek merusak yang bersumber dari kesulitan (Grotberg, 1995). Menurut Nicholas (dalam Becvar, 2013) gagasan tentang resiliensi bermula fokus pada anak dan bagaimana mereka berfungsi dalam kaitannya dengan pengalaman hidup, namun dari waktu ke waktu resiliensi perkembang pada tingkat keluarga.

Keluarga adalah kelompok kecil yang terstruktur dalam ikatan keluarga dengan fungsi utama sebagai sosialisasi pengasuhan atau pemeliharaan generasi baru (Reiss & Reiss, 1965). Secara umum Mufidah (2014) menjelaskan bahwa keluarga merupakan unit terkecil dalam struktur masyarakat yang dibentuk atas hubungan perkawinan yang terdiri dari suami,

istri, dan anak. Selain itu, dalam konteks psikologis keluarga sebagai suami istri yang memiliki komitmen atas dasar cinta untuk hidup bersama, menjalankan fungsi perkawinan yang melahirkan ikatan darah, dan yang sepaham, serta memiliki watak dan kepribadian yang saling mempengaruhi antara satu dan yang lain meski terdapat keberagaman (Mufidah, 2014).

Resiliensi keluarga adalah kemampuan yang dimiliki oleh keluarga sebagai unit fungsional untuk pulih dan bangkit dari kesulitan Walsh (2003). Resiliensi keluarga merupakan proses *coping* dan adapatasi dalam menghadapi dan mengatasi kesulitan (Walsh, 2006). Resiliensi lebih dari sekedar bertahan atau menunggu sampai masa sulit itu berakhir, keluarga yang resilien mampu menemukan makna, mendapatkan kembali hidup mereka setelah mengalami kesulitan (Hendriani, 2018).

Resiliensi keluarga dapat dilihat sebagai kombinasi antara karakteristik keluarga yang memungkin keluarga untuk mengatasi kesulitan dengan cara yang positif (Bhana & Bachoo, 2011). Menurut McCubbin dan McCubbin (1988) resiliensi keluarga adalah sifat atau karakteristik dan dimensi yang membuat keluarga mampu bertahan menghadapi tekanan dan dapat beradaptasi terhadap perubahan atau kesulitan. Sedangkan menurut Hawley dan Dehaan (1996) resiliensi keluarga menggambarkan bagaimana keluarga beradaptasi dan berkembang dalam menghadapi stres, baik saat menghadapi ataupun setelah melewati kesulitan.

Menurut Patterson (2002) resiliensi keluarga juga dapat digambarkan sebagai proses dalam menjalankan atau memenuhi fungsi penting keluarga untuk setiap anggotanya seperti pembentukan keanggotaan, dukungan ekonomi, pengasuhan dan sosialisasi, dan memberi perlindungan terhadap anggota. Sehingga dengan demikian resiliensi keluarga merupakan kombinasi sifat atau karakteristik individu, pola interaksi antar anggota dalam keluarga sehingga resiliensi terbentuk terbentuk dari hubungan yang kuat dan positif dalam keluarga

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa resiliensi keluarga adalah kemampuan sebagai unit fungsional untuk beradaptasi dan mampu mengatasi kesulitan atau kondisi krisis dengan cara yang positif.

2. Aspek-aspek Resiliensi Keluarga

Menurut (Walsh, 2002; 2003; 2006; 2016) terdapat tiga aspek dalam mengidentifikasi resiliensi keluarga, yaitu: sistem kepercayaan (*Belief System*), proses organisasi (*Organization Processes*), dan proses komunikasi (*Communication Processes*).

a. Sistem Kepercayaan (*Belief System*)

Sistem kepercayaan (*belief system)* merupakan induk dari semua fungsi keluarga dan kekuatan penting dalam membentuk resiliensi keluarga (Walsh, 2006; 2016). Resiliensi keluarga dipupuk oleh keyakinan

bersama yang membantu anggota keluarga untuk dapat memahami atau memaknai situasi sulit, memfasilitasi pandangan positif dan penuh harapan (*hope*), serta menyediakan nilai dan tujuan transenden atau spiritual. Dengan sistem kepercayaan di tengah kesulitan membantu keluarga untuk melawan rasa ketidakberdayaan, kegagalan, dan keputus asaan (Walsh, 2002). Maka dengan demikian keluarga yang resilien apabila memiliki proses kepercayaan yang terdiri dari: memakanai situasi sulit, memiliki pandangan positif dan penuh harap (*hope*), dan memiliki tujuan transendensi dan spritual.

1) Memaknai situasi sulit

Pemaknaan terhadap kesulitan dapat menentukan respon tindakan yang akan dimunculkan kemudian. Pemaknaan terhadap kesulitan membuat keluarga mampu menormalkan serta mengontekstualkan kesulitan tersebut dengan perspektif kemampuan keluarga dalam mengatasi kesulitan. Maka dengan demikian keluarga yang resilien akan mampu menormalisasikan kesulitan, melihat kesulitan sebagai sesuatu yang bermakna (*sense of coheren*), mudah dipahami dan dikelola.

2) Pandangan positif

Keluarga yang resilien akan memiliki harapan (*hope*) untuk masa depan yang lebih baik, meyakini bahwa hal positif lebih banyak

dialami dibandingkan dengan hal-hal negatif, keluarga yang resilien juga memiliki kepercayaan diri dalam menghadapi berbagai tantangan. Keluarga yang reslien memandang bahwa setiap kesulitan sebagai tantangan dan siap untuk menghadapinya dengan semangat, mepertimbangkan segala kemungkinan yang dapat dijalani, serta menerima dengan ikhlas apa yang tidak dapat dirubah. Maka dengan demikian keluarga yang resilien adalah keluarga yang memiliki harapan (*hope*), memandang bahwa hal positif lebih banyak dialami dibandingkan dengan hal-hal negatif, memiliki rasa percaya, menghadapi tantangan dengan semangat, dan menerima dengan ikhlas apa yang tidak dapat diubah.

3) Keyakinan transendensi dan spritual

Keyakinan transendensi dan spiritual berhubungan dengan makna, tujuan dan nilai yang lebih luas. Sehingga dapat membantu anggota keluarga memperkuat pemaknaan secara positif terhadap kesulitan, menyesuaikan diri, dan menerima kondisi sulit. Hal ini dikarenakan keluarga mampu meyakini bahwa semua hal yang terjadi dalam hidup berhubungan dengan kehendak yang lebih tinggi dari manusia. Maka dengan demikian keluarga yang resiliensi yaitu memiliki nilai spritual keagamaan, dapat menyesuaikan diri dan belajar, serta bertumbuh secara positif.

b. Proses Organisasi (*Organization Processes*)

Menurut Walsh (2016) resiliensi keluarga dapat dipupuk dengan struktur yang fleksibel untuk mendukung adaptasi keluarga dalam menghadapi kesulitan. Keluarga yang resiliensi menghadapi kesulitan secara efektif keluarga, mampu mengatur, mengelola, dan menyeimbangkan sumber daya yang dimiliki keluarga dengan kemungkinan kondisi yang akan dihadapi. Proses organisasi juga didasarkan pada harapan bersama untuk bertahan sehingga melahirkan kebiasaan dan tujuan bersama sehingga mencapai efektivitas fungsional. Harapan bersama serta saling mendukung dan bekerja secara tim merupakan bentuk dari keterhubungan anggota keluarga (Walsh, 2006; 2016). Maka dengan demikian keluarga yang resilien apabila memiliki proses organisasi yang meliputi: fleksibilitas, memiliki keterhubungan, dan sumber daya sosial dan ekonomi.

1) Fleksibilitas

Keluarga perlu mengembangkan struktur yang fleksibel agar mampu mewujudkan kesinambungan yang dirasakan oleh semua anggota keluarga. Keluarga yang fleksibel akan menyediakan aturan, peran, dan pola interaksi yang konsisiten dan keluarga sehingga dapat berfungsi secara optimal dalam menghadapi kesulitan serta mampu beradaptasi dengan perubahan, perkembangan dan tuntutan lingkungan. Maka keluarga yang resilien adalah keluarga yang

mampu beradaptasi dengan tantangan, mengatur ulang atau dapat menstabilkan kembali sistem atau struktur keluarga, dan memiliki kepeimpinan serta pengasuhan yang bekerjasama.

2) Keterhubungan

Keterhubungan melibatkan kohesi, ikatan emosional di antara anggota keluarga sehingga anggota keluarga dapat menikmati waktu bersama, dan berbagi berbagai aktivitas menyenangkan. Keluarga yang resilien akan saling memberikan dukungan dan saling menghormati (Walsh, 2016). Maka dengan demikian keluarga yang resilien adalah keluarga yang saling mendukung, bekerjasama, menghargai kebutuhan dan perbedaan, dan mengupayakan menghubungkan kembali dan memperbaiki hubungan yang bermasalah.

3) Sumber daya sosial dan ekonomi

Sumber daya sosial dan ekonomi dapat membantu keluarga ketika menghadapi situasi sulit. Jaringan sosial ekonomi dapat memberikan bantuan praktis, dukungan, pertemanan dan lainnya. Selain itu, anggota keluarga harus peduli terhadap keamanan finansial, dan mampu menyeimbangkan antara pekerjaan dan keluarga. Maka denga demikian keluarga yang resilien memiliki dukungan, keamanan keuangan, dan mampu menyeimbangkan antara pekerjaan dan keluarga.

c. Proses Komunikasi (*Communication Processes*)

Menurut Walsh (2006; 2016) komunikasi yang baik dapat memfasilitasi semua aspek resiliensi keluarga. Proses komunikasi merupakan proses dalam memperjelas informasi atau situasi yang bersifat ambigu. Proses komunikasi juga untuk mendorong anggota keluarga agar memiliki keterbukaan secara emosional dan mendorong pemecahan masalah secara kolaboratif (Walsh, 2002). Informasi yang jelas, keterbukaan secara emosional dan pemecahan masalah yang kolaboratif merupakan proses kunci dalam resiliensi keluarga (Walsh, 2006; 2016) yang membuat keluarga mampu beradaptasi dan pulih dari berbagai macam kesulitan. Maka dengan demikian keluarga yang resilien dalam proses komunikasi yang terdiri dari kejelasan, keterbukaan secara emosional, dan pemecahan masalah yang kolaboratif.

1) Kejelasan

Informasi yang jelas dan konsisten merupakan hal penting dalam proses komunikasi keluarga. Kejelasan ini mengacu pada klarifikasi anggota keluarga terhadap informasi yang ambigu dan menimbulkan beragam persepsi. Sehingga, dengan informasi yang jelas akan memudahkan keluarga untuk berfungsi secara efektif. Maka keluarga resilien memiliki kejelasan dalam informasi dan mampu mencari kebenaran terhadap situasi yang tidak jelas.

2) Terbuka secara emosional

Ekspresi emosi yang terbuka mampu memfasilitasi keluarga untuk mengekspresikan dan mentolerir berbagai macam perasaan, baik sedih maupun senang. Sehingga keluarga yang resilien merupakan keluarga yang terbuka pada emosi negatif dan emosi positif.

3) Pemecahan masalah yang kolaboratif

Proses pemecahan masalah yang efektif peting untuk dimiliki oleh keluarga dalam mengahadapi kesulitan. Pada kondisi sulit keluarga membutuhkan keterbukaan dan keterampilan untuk memecahkan berbagai masalah. Keluarga yang resilien mampu mengelola dan menyelesaikan masalah dengan baik Maka keluarga yang resilien akan mengambil keputusan bersama, memiliki langkah-langkah menuju tujuan, mengenali permasalah sehingga dapat melakukan pencegahan.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Resiliensi Keluarga

Resiliensi keluarga dipengaruhi oleh faktor pemulihan, faktor protektif dan faktor resiko (McCubbin, 1997; Kalil, 2003)

a. Faktor pemulihan merupakan variabel-variabel yang dapat mempengaruhi resiliensi keluarga sehingga dapat meningkatkan resiliensi keluarga. Faktor pemulihan terdiri dari optimisme keluarga dan dukungan keluarga yang merupakan sumber dukungan internal dan eksternal dalam suatu keluarga tersebut.

b. Faktor protektif merupakan variabel penahan yang membantu keluarga untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi, faktor protektif ini terdiri perayaan dalam keluarga, tradisi keluarga, dan waktu serta rutinitas dalam keluarga, durasi keluarga atau dikenal dengan istilah krisis dapat berlangsung pada kondisi sulit jangka panjang, ataupun tantangan keluarga untuk jangka pendek (Simon *et al*., 2005). Semakin panjang durasi situasi sulit yang dihadapi oleh keluarga maka akan semakin menumbuhkan upaya penyesuaian dai seluruh anggota keluarga dalam menghadapinya (Hendriani, 2018).

c. Faktor resiko, memiliki potensi untuk melemahkan pertahanan keluarga atau dapat memunculkan permasalahan yang baru, faktor resiko terdiri dari kemiskinan, perceraian, pengangguran, kematian, penyakit kronis dan lainnya.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, terdapat tiga faktor yang dapat mempengaruhi resiliensi keluarga yaitu faktor pemulihan yang terdiri dari optimisme dan dukungan sosial, faktor protektif yang terdiri dari perayaan dalam keluarga, tradisi keluarga, dan waktu serta rutinitas dalam keluarga, durasi keluarga, dan kemudian adalah faktor resiko yang terdiri dari kemiskinan, perceraian, pengangguran, kematian, penyakit kronis dan lainnya.

B. Optimisme

1. Pengertian Optimisme

Scheier dan Carver (1985) yang mengkonsepkan teori optimisme sebagai kepercayaan secara umum bahwa sesuatu yang baik akan terjadi di masa depan. Sementara pesimisme sebagai keyakinan general bahwa akan terjadi hal buruk dimasa depan. Maka dengan demikian dapat dilihat bahwasanya optimisme dan pesimisme bertumpu pada harapan masa depan. Berbeda dengan teori Dember *et al*. (1989) yang menjelaskan bahwa optimisme adalah keyakinan sederhana dalam memandang hidup dengan positif. Sehingga konsep optimisme direpresentasikan sebagai harapan yang mendukung seseorang untuk memandang kehidupan secara positif.

Menurut Gilfham, *et.al* (dalam Chang, 2001) menjelaskan konsep optimisme dengan dua konsep yang terkait. Yang pertama adalah disposisi penuh harapan atau keyakinan bahwa akan terjadi sesuatu yang baik pada akhirnya. Kedua, optimisme dipandang lebih luas yaitu keyakinan, ataupun kecenderungan untuk percaya bahwa semua hal yang terjadi di dunia mempunyai kemungkinan untuk terjadi yang terbaik.

Konsep optimisme dari Scheier dan Carver (1985) dikenal dengan istilah *dispositional optimism* yaitu keyakinan secara umum bahwa dalam kehidupan akan ada hasil yang baik ataupun buruk. Optimisme merupakan konstruksi kognitif berupa ekspektasi tentang hasil masa depan yang juga berhubungan

dengan motivasi. Optimisme akan mengarahkan orang untuk berusaha, sementara pesimisme membuat melepaskan diri dari usaha. Ketika seseorang mampu melihat hasil yang baik, mereka akan cenderung bertahan dengan melanjutkan usaha agar mampu mencapai hasil yang diinginkan bahkan dalam kondisi sulit sekalipun (Carver & Scheier, 2014).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa optimisme adalah keyakinan akan hal baik yang akan terjadi di masa depan.

2. Faktor-Faktor Optimisme

Scheier dan Carver (1985; 1994; Lopez & Snyder, 2012) mengembangkan alat ukur *dispositional optimism* yaitu *Life Orientation Test* (LOT) yang terbenuk dari dua faktor yang berkorelasi yaitu optimisme-pesimisme. Optimisme berkorelasi dengan kata-kata positif, yang dapat didefinisikan oleh aitem-aitem dalam arah positif. Sementara pesimisme berkorelasi ke arah negatif, yang didefinisikan dengan aitem-aitem dalam arah negatif. Kemudian dalam alat ukur *dispositional optimism* juga terdapat aitem-aitem pengecoh untuk mengatasi faktor kelompok yang pura-pura baik.

Pada awalnya LOT terdiri dari 12 aitem. Diantaranya 4 aitem yang dibentuk oleh faktor optimisme atau aitem kunci kearah positif, 4 aitem berdasarkan faktor pesimisme atau faktor kunci ke arah negatif, dan 4 aitem lainnya sebagai pengecoh. Namun pada tahun 1994 alat ukur *Life Orientation Test* (LOT) mengalami perubahan yaitu dengan menghilangkan 2

aitem yang dianggap *overlap* dengan *coping*. Sehingga alat ukur ini disebut *Life Orientation Test-Revised (LOT-R)* yang terdiri dari 10 aitem. Diantaranya 3 aitem mendefinisikan faktor optimisme, 3 aitem mendefinisikan faktor pesimisme, dan 4 aitem berfungsi sebagai pengecoh (Scheier *et al*., 1994).

C. Kerangka Berfikir

Keluarga yang mengalami keterbatasan secara finansial disebut sebagai keluarga miskin. Berbeda dengan keluarga lainnya keluarga miskin mengalami kondisi khas yang menantang yang dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan yang menyebabkan keluarga miskin sulit untuk beradaptasi. Keluarga miskin distandarisasi mengacu kriteria penerima bantuan sosial program keluarga harapan yang lebih berfokus kepada keluarga yang memiliki anak usia sekolah dengan beberapa karakteristik lainnya. Hal ini dikarenakan keluarga dengan anak usia sekolah harus memenuhi berbagai kebutuhan pendidikan yang cenderung mahal dan tentunya akan memunculkan permasalahan yang memicu stres.

Kesulitan yang dialami oleh keluarga miskin seperti sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Salsabila, 2019), kesulitan dalam akses kesehatan sehigga memiliki kondisi kesehatan yang buruk (Pane, 2017), terkendala dalam akses pendidikan (Delvi, 2015) yang menyebabkan banyak anak-anak dari keluarga miskin mengalai putus sekolah bahkan tidak memiliki kesempatan untuk menginyam dunia pendidikan.

Berbagai kesulitan yang dihadapi oleh keluarga miskin menjadi situasi yang menekan dan tidak mengenakkan bagi keluarga miskin. Sehingga, keluarga miskin cenderung memiliki permasalahan psikologis seperti stres dan ketegangan (Herdiana *et al*., 2018), dan mengalami keterkucilan secara sosial (Raharjo, 2013). Maka dengan demikian, kesulitan yang dihadapi membuat keluarga miskin rentan akan faktor-faktor yang dapat memperlemah keluarga (Hendriani, 2018).

Sehingga apabila keluarga miskin tidak mampu beradaptasi dengan kondisi yang menatang tersebut, maka dapat menyebabkan terganggunya aktivitas dan hubungan dalam keluarga, dan tidak mampu menjalankan fungsi atau peran sebagai anggota keluarga (Kanner *et al*., 1981) yang berujung pada ketidakstabilan dalam keluarga. Berbagai kesulitan yang dihadapi oleh keluarga miskin menjadi faktor resiko yang dapat meruntuhkan dan melemahkan ketangguhan keluarga (resiliensi keluarga), dalam artian keluarga miskin akan tumbuh menjadi keluarga yang tidak resiliensi.

Namun, beberapa penelitian membuktikan bahwa meski dengan kondisi perekonomian yang tidak pasti keluarga miskin mampu mencapai kualitas kesehatan yang baik dan tumbuh menjadi keluarga yang positif dengan memanfaaatkan sumber spritual. Sehingga dengan demikian keluarga miskin mampu beradaptasi pulih dari stresor yang ada melalui resiliensi keluarga (Wandhasari, 2012).

Kemampuan keluarga dengan memiliki cara atau proses adaptasi yang baik agar mampu bertahan dalam kondisi kemiskinan disebut sebagai resiliensi keluarga. Menurut Walsh (2006) resiliensi keluarga merupakan proses *coping* dan adapatasi dalam menghadapi dan mengatasi krisis. Resiliensi keluarga juga diartikan sebagai kemampuan untuk pulih dari keterpurukan dan menjadi lebih kuat dan lebih memiliki banyak cara untuk perkembang dari kesulitan (Walsh, 2003). Resiliensi keluarga lebih dari sekedar bertahan atau menunggu sampai kesulitan itu berakhir. Keluarga miskin yang resilien mampu mencari, menerima, dan memberikan dukungan serta mampu memegang keyakinan tentang diri mereka sendiri, sosial, ataupun spritual sehingga keluarga mampu mengambil langkah-langkah untuk mengendalikan krisis yang mereka hadapi (Mullin & Arce, 2008).

Menurut (Walsh, 2002; 2003; 2006; 2016) resiliensi terdiri dari tiga aspek yaitu sistem kepercayaan, sistem komunikasi, dan sistem organisasi. Sistem kepercayaan merupakan kemampuan keluarga untuk memaknai situasi sulit, menentukan respon tindakan yang akan dimunculkan kemudian. Maka dengan kata lain keluarga yang mampu memaknai kesulitan secara positif dapat melihat keadaan yang tidak menguntungkan sebagai sesuatu yang bermakna, mudah dipahami, dan dapat dikeolola. Sehingga dengan sisitem kepercayaan ini dapat membantu keluarga miskin untuk bangkit dan pulih dari stresor.

Keluarga miskin cenderung tidak memiliki waktu untuk keluarga yang dikarenakan keluarga miskin sibuk untuk memperbaiki dan memenuhi kebutuhan

hidup (Orthner *et.al*., 2004). Maka keluarga miskin juga perlu memiliki sisitem komunikasi yang baik agar dapat menyampaikan pikiran dan perasaan yang membuat keluarga berfungsi secara efektif dari masing-masing anggota keluarga. Keluarga yang resiliensi mampu berbagi dan terbuka secara emosional, memiliki *problem solving* yang kolaboratif. Selain itu keluarga miskin juga perlu untuk memiliki sistem organisasi dalam keluarga agar keluarga miskin mampu mengatur, mengelola tugas-tugas dalam keluarga (Walsh, 2006). Maka dengan demikian meski dengan berbagai hal yang dilalui keluarga miskin mampu beradaptasi dan bangkit.

McCubbin, McCubbin, Thomson, Han, dan Alley (1997, dalam Kalil, 2003; Mawarpury & Mirza, 2017) menjelaskan beberapa faktor yang dapat mempegaruhi resiliensi keluarga salah satunya adalah faktor pemulihan yang merupakan variabel-variabel yang dapat memperkuat dan meningkatkan resiliensi keluarga, salah satu faktor atau variabel yang dapat mempengaruhi resiliensi keluarga adalah optimisme. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Mullin dan Arce (2008) bahwasanya salah satu keyakinan yang dapat meningkatkan resiliensi keluarga adalah optimisme.

Berdasarkan tiga aspek resiliensi keluarga yang telah dijelaskan diatas bahwasanya keluarga miskin yang resiliensi adalah keluarga yang memiliki sistem keyakinan dimana sistem keyakinan ini akan membuat keluarga miskin untuk mampu memaknai berbagai tantangan atu kesulitan ada dalam keluarga, kemudian memfasilitas pandangan yang positif, dan memiliki sumber spritual. Kemudian

dari hasil penelitian Mullin (2008) menujukan hal yang dapat meningkatkan atau membentuk sistem kepercayaan salah satunya adalah dengan memiliki karakteristik optimisme. Sehingga keluarga miskin tersebut dapat bangkit dan pulih dari kondisi krisis yang sedang dihadapi, dan keluarga miskin yang optimisme akan lebih baik dalam memaknai kesulitan yang dihadapi.

Optimisme adalah keyakinan secara umum bahwa akan terjadi hal baik dimasa depan (Scheier & Carver, 1985). Optimisme merupakan salah satu sumber psikologis yang dimiliki keluarga untuk menjadi lebih resilien (Taylor *et al*., 2012), hal ini dikarenakan optimisme memiliki sumber adaptif bagi keluarga untuk mengurangi tekanan yang ditimbulkan berbagai permsalahan.

Keluarga miskin yang optimis akan memandang setiap kesulitan adalah hal yang wajar, keluarga miskin yang optimisme akan memiliki kecenderungan untuk menerima stres dan melihat hal baik dari situasi sulit serta mampu belajar dari kesulitan, seperti mencoba menemukan manfaat dari kesulitan yang sedang dihadapi. Hal ini dikarenakan, menurut Scheier & Carcver (dalam (Lopez & Snyder, 2012) optimisme juga berhubungan dengan proses *coping.* Proses *coping* seseorang yang optimisme lebih berfokus pada penyelesaian masalah serta memiliki teknik *coping* emosional, sehingga dengan optimisme dapat mendorong upaya penyelesaian masalah dan menjadikan keluarga miskin lebih resiliensi.

Selain itu, Mullin dan Arce (2008) menemukan bahwa keyakinan dalam keluarga sebagai penentu tindakan yang akan dilakukan, dan optimisme sebagai

keyakinan yang ada dalam keluarga membuat keluarga dapat mengambil sikap dan menentukan tindakan atau langkah-langkah untuk keluar dari masalah, sehingga dengan optimis keluarga akan lebih resilien. Optimisme merupakan konstruksi kognitif berupa ekspektasi tentang hasil masa depan yang juga berhubungan dengan motivasi. Optimisme akan mengarahkan orang untuk berusaha, sementara pesimisme membuat melepaskan diri dari usaha.

Maka dengan demikian resiliensi keluarga dan optimisme merupakan karakteristik positif yang perlu untuk dimiliki oleh keluarga miskin agar dapat bertahan dan berhasil untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi. Terdapat beberapa keluarga yang mampu tumbuh secara positif meski dalam keadaan ekonomi yang rendah (Lestari, 2012). Hal ini dikarenakan keluarga miskin tersebut memiliki sistem kepercayaan yang membuat keluarga miskin mampu mengambil langkah-langkah positif, percaya bahwasanya hal yang baik akan diperoleh dimasa depan dengan menujukan tindakan yang positif (Mullin & Arce, 2008). Maka dengan demikian keluarga miskin akan memiliki *problem solving* yang kolaboratif, sehingga membuat keluarga miskin bangkit dan pulih dari stresor dan mencapai tujuan yang positif.

Menurut penelitian yang dilakukan Aisya Uswatunnisa *et al*. (2019) dapat diketahui bahwasanya sistem keyakinan dan pandangan keluarga terhadap permasalahan yang dihadapi keluarga miskin penting untuk meningkatkan resiliensi keluarga. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Nasa (2012) dapat diketahui bahwa optimisme memiliki hubungan yang signifikan dengan resiliensi

keluarga. Optimisme dapat mempengaruhi tingkat resiliensi keluarga, semakin tinggi tingkat resiliensi keluarga maka semakin tinggi pula tingkat optimisme, dan begitupun sebaliknya. Maka dengan demikian optimisme sebagai keyakinan keluarga akan masa depan dapat membuat keluarga memandang kesulitan secara positif.

Oleh karena itu, keyakinan yang dimiliki keluarga bahwa akan memperoleh hal baik dimasa depan membuat keluarga lebih resiliensi. Optimisme dapat mempengaruhi sistem keyakinan keluarga sehingga keluarga miskin memiliki kemampuan untuk memaknai, memiliki pandangan yang positif, dan mampu memanfaatkan sumberdaya spritual. Selain itu, optimisme juga mempengaruhi sistem komunikasi dalam keluarga, hal ini dikarenakan optimisme juga berkaitan dengan proses *coping.* Keluarga miskin yang optimis akan memungkinkan untuk beradaptasi yang baik, dan memiliki kemampuan dalam pemecahan permasalahan yang dihadapi. Maka dengan demikian terlihat bahwasanya optimisme memiliki pengaruh terhadap resiliensi keluarga.

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka teori terikait optimisme dan resiliensi keluarga yang telah di jelaskan, maka dengan demikian peneliti dapat mengajukan hipotesis “ada pengaruh optimisme terhadap resiliensi keluarga pada keluarga miskin”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Menurut Azwar (2017) metode penelitian kuantitatif menekankan analisis pada data-data berupa angka yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran dan diolah dengan menggunakan statistik. Pada penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh diantara dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas artinya variabel yang mempengaruhi, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi (Azwar, 2017).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetepakan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Secara sederhana variabel adalah atribut yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

a. Varaibel Bebas (X) : Optimisme

b. Variabel Terikat (Y) : Resiliensi Keluarga

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah pengertian dari variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik atau ciri variabel tersebut sehingga dapat diamati (Azwar, 2017). Dengan demikian, definisi operasional bersifat lebih spesifik dan memiliki karakteristik yang digunakan dalam pengukuran. Maka dapat disimpulkan bahwa definisi operasional adalah suatu definisi yang dirumuskan berdasarkan karakteristik variabel yang akan dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Berikut adalah definisi operasional dari masing-masing variabel penelitian ini yaitu.

1. Resiliensi Keluarga

Resiliensi keluarga adalah kemampuan keluarga miskin sebagai unit fungsional untuk bertahan dan beradaptasi serta bangkit dari kesulitan yang sedang hidapai. Diukur dengan skala resiliensi keluarga berdasarkan modifikasi skala resiliensi keluarga yang disusun dari tiga aspek Walsh (2016) yaitu sistem kepercayaan, proses organisasi, dan proses komunikasi dengan pilihan jawaban sangat sering, sering, kadang, jarang, dan tidak pernah. Semakin tinggi jumlah skor total jawaban subjek maka semakin tinggi tingkat resiliensi keluarga, dan sebaliknya semakin rendah skor total maka semakin tidak resiliensi keluarga tersebut.

2. Optimisme

Optimisme adalah keyakinan secara umum pada keluarga miskin bahwasanya akan terjadi hal-hal yang baik di masa depan, yang diukur dengan skala optimisme berdasarkan modifikasi skala optimisme yang disusun dari tiga aspek Scheier dan Carver (1985; 1994; Lopez & Snyder, 2012) yaitu optimisme, pesimisme dan pengecoh dengan pilihan jawaban sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Semakin tinggi jumlah skor total jawaban yang dihasilkan oleh subjek maka semakin optimis, begitu juga sebaliknya semakin rendah skor yang dihasilkan maka semakin rendah optimisme.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi penelitian diartikan sebagai kelompok subjek yang akan digeneralisasi hasil penelitian (Azwar, 2017) yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga penerima Program Keluarga Harapan di Kecamatan Pucuk Rantau Kabupaten Kuantan Singingi. Berdasarkan data penerima bantuan sosial Kuantan Singingi tahun 2020 yang di unduh melalui bit.ly/databansoskuansing dapat ketahui bahwasanya jumlah keluarga miskin

yang terdaftar sebagai penerima bantuan program keluarga harapan adalah sebanyak 536 keluarga miskin.

2. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2016) teknik sampling merupakan teknik yang digunakan untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini *non-probability sampling* dimana pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Adapun teknik *non-probability sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling* dimana pengambilan sampel dalam penelitian ini berdasarkan tujuan dan berbagai pertimbangan yang dilakukan peneliti. Adapun kriteria subjek dalam pengambilan sampel yaitu:

a. Keluarga miskin penerima bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Pucuk Rantau, dengan kriteria yang terdiri atas tiga komponen yaitu yaitu :

- Komponen pendidikan, yaitu keluarga yang memiliki anak usia sekolah
- Komponen kesehatan, yaitu ibu hamil dan anak usia 0 s.d 6 tahun
- Komponen kesejahteraan sosial, yaitu disabilitas dan lanjut usia

Berdasarkan tiga kriteria di atas keluarga yang memiliki anak usia menjadi kriteria utama dan harus terpenuhi. Hal ini dikarenakan keluarga dengan anak usia sekolah lebih memerlukan perhatian khusus, sementara untuk kriteria lainnya menurut BPS (2020) Pucuk Rantau merupakan Kecamatan yang memiliki kesehatan yang baik. Selain itu keluarga yang memilki anak sekolah lebih membutuhkan resiliensi keluarga dikarenakan jika keluarga tidak resiliensi maka cenderung akan mengalami putus sekolah dan menjadi korban eksploitasi dan kriminalitas (Kemensos, 2020)..

b. Keluarga yang memiliki struktur yang lengkap yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak hal ini dikarenakan resiliensi keluarga merupakan kemampuan sebagai unit fungsional untuk beradaptasi dan menyelesaikan permasalahan dengan cara yang kooperatif antara anggota dalam keluarga tersebut. Resiliensi keluarga juga memiliki proses organisasi dan proses komunikasi yang melibatkan setiap anggota keluarga. Selain itu penelitian ini fokus melihat kemiskinan sebagai faktor resiko, maka pada struktur keluarga yang tidak lengkap akan menjadi faktor resiko tambahan dalam resiliensi keluarga.

c. Keluarga yang tinggal bersama keluarga inti, yaitu keluarga yang didalamnya hanya terdapat tigas posisi sosial yaitu ayah (suami), ibu (istri), dan anak. Keluarga inti memiliki hubungan suami istri yang saling membutuhkan dan mendukung layaknya sahabat, sedangkan anak-anak

tergantung pada orang tua dalam hal pemenuhan kebutuhan (Lestari, 2012). Maka peneliti ingin meneliti resiliensi keluarga pada keluarga dengan mikrosisitem pada keluarga inti.

3. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik dari populasi yang diambil berdasarkan prosedur tertentu sehingga dapat mewakili jumlah populasi yang ada (Sugiyono, 2026). Sampel *try out* pada penelitian ini sebanyak 80 orang, penentuan jumlah sampel *try out* mengacu kepada teori Azwar (2021) bahwasanya sampel *try out* dilakukan kepada sampel yang berukuran kecil yaitu ± 20 orang. Kemudian, penentuan ukuran sampel penelitian berdasarkan ukuran sampel yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael (dalam Sugiyono, 2016) dengan taraf kesalahan 5% maka dapat diperoleh ukuran sampel sebanyak 205 orang yang berasal dari keluarga miskin di Kecamatan Pucuk Rantau yang memenuhi kriteria atau karakteristik yang telah ditentukan.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah kegiatan dalam penelitian yang bertujuan untuk mengungkap fakta empirik mengenai variabel yang di teliti (Azwar, 2017). Maka dengan demikian pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data penelitian ini yaitu menggunakan dua skala yaitu skala resiliensi keluarga dari Walsh (2016) dan skala optimisme dari Scheier dan Carver (1985; 1994;

Lopez & Snyder, 2012). Rancangan dalam pengambilan data dilakukan secara *online* hal ini dikernakan pertimbangan akan kondisi pandemi Covid-19. Namun, berdasarkan evaluasi dari penelitian secara *online* memiliki banyak keterbatasan sehingga penelitian ini juga dilakukan secara *offline* atau secara langsung mendatangi subjek penelitian.

1. Alat Ukur Resiliensi Keluarga

Resiliensi keluarga di ukur dengan *Walsh Family Resilience-Questionnaire* dari Walsh (2016) yang berkembang dari tiga aspek yaitu sistem kepercayaan, proses organisasi, dan proses komunikasi. Skala ini telah diterjemahkan oleh peneliti ke dalam Bahasa Indonesia dan peneliti memodifikasi aitem agar sesuai dengan kondisi subjek dalam penelitian ini yaitu terkait kondisi keluarga miskin yang kekurangan secara ekonomi, sehingga di beberapa aitem peneliti menambahkan kalimat seperti “kesulitan ekonomi”, namun tidak merubah makna dari setiap aitem secara teoritis.

Skala resiliensi terdiri dari 32 pernyataan favorabel dengan menggunakan model skala likert yang terdiri dari lima pilihan jawaban yaitu “sangat sering”, “sering”, “kadang”, “jarang”, dan “tidak pernah”. Subjek diminta untuk memilih satu dari lima alternatif jawaban yang tersedia dengan ketentuan skor aitem yaitu sangat sering = 5, sering = 4, kadang = 3, jarang = 2, dan tidak pernah =1.

Berikut merupakan kisi-kisi alat ukur resiliensi keluarga berdasarkan teori dari Walsh (2016).

Tabel 3.1 *Blue Print* Skala Resiliensi Keluarga

Aspek	Indikator	Favorabel	Jumlah
Sistem kepercayaan	Memaknai situasi sulit	1,2,3,4	4
	Pandangan positif	5,6,7,8	4
	Keyakinan transendensi dan spiritual	9,10,11,12,13	5
Proses organisasi	Fleksibilitas	14,15,16	3
	Keterhubungan	17,18,19	3
	Sumber daya sosial dan ekonomi	20,21,22	3
Proses komunikasi	Kejelasan	23,24,25	3
	Terbuka secara emosional	26,27,28	3
	Pemecahan masalah yang kolaboratif	29,30,31,32	4
Jumlah		32	32

2. Alat Ukur Optimisme

Optimisme diukur dengan *Life Orientation Test-Revised* (LOT-R), dari Scheier dan Carver (1985; 1994; Lopez & Snyder, 2012) yang terdiri dari dua aspek utama yaitu optimisme yang mengarah kepada pernyataan positif dan pesimisme yang mengarah pada pernyataan negatif. Alat ukur ini telah diterjemahkan ole peneliti ke dalam Bahasa Indonesia dan peneliti melakukan modifikasi dengan menyesuaikan dengan keadaan subjek, sehingga dari beberapa aitem ditambahkan kalimat “keadaan ekonomi”, namun tidak merubah secara teoritis.

Skala optimisme terdiri dari 10 aitem yang tersusun dari tiga pernyataan positif, tiga pernyataan negatif, dan empat aitem berfungsi sebagai pengecoh. Subjek diminta untuk memberikan respon dengan menunjuk sejauh mana persetujuan mereka terkait pernyataan dengan model skala likert dan terdapat lima alternatif jawaban dengan nilai skoring yaitu sangat setuju = 5, setuju = 4, netral = 3, tidak setuju = 2, sangat tidak setuju = 1. Sebaliknya skoring pernyataan negatif (pesimisme) yaitu sangat tidak setuju = 5, tidak setuju = 4, netral = 3, setuju = 2, dan sangat setuju = 1.

Berikut kisi-kisi alat ukur optimisme berdasarkan konsep teori dari Scheier dan Carver (dalam Lopez & Snyder, 2012).

Tebel 3.2 *Blue Print* Optimisme

Faktor	Indikator	No aitem	Jumlah
Optimisme	Kata berkorelasi positif yang didefinisikan oleh aitem-aitem dalam arah positif	1,4,10	3
Pesimisme	Kata berkorelasi negatif yang didefinisikan oleh aitem-aitem dalam arah negatif	3,7,9	3
Pengecoh	Kata-kata pengacau atau tidak berkorelasi	2,5,6,8	4
Jumlah		10	10

Perhitungan skala optimisme dilakukan pada 6 aitem yang terdiri dari 3 aitem dengan pernyataan positif pada aspek optimisme dan 3 pernyataan ke arah negatif pada aspek pesimisme. Sementara untuk empat aitem pengecoh

tidak diikut sertakan dalam perhitungan hal ini dikarenakan aitem hanya berfungsi sebagai pengisi dan pengalihan dari aitem positif dan negatif, sehingga pernyataan ini tidak dapat dikategorikan pada aitem positif maupun negatif (Scheier dan Carver dalam Lopez & Snyder, 2012).

F. Uji Coba Alat Ukur

1. Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauhmana alat ukur dapat dipercaya, ketepatan dan konsistensi hasil ukur (Azwar, 2012). Koefisien reliabilitas berkisar diantara 0 sampai dengan 1, semakin tinggi koefisien reliabilitas (koefisien yang mendekati 1) maka semakin terpercaya dan reliabel suatu aitem.

Berdasarkan data uji coba yang dianalisis dengan uji reliabilitas dapat diketauhi bahwasanya skala resiliensi keluarga yang di uji cobakan memiliki nilai *alpha cronbach* sebesar sebesar 0,93 dan skala optimisme diperoleh nilai *alpha cronbach* sebesar 0,82. Maka dengan uji resliabilitas pada skala resiliensi keluarga dan skala optimisme dapat disimpulkan bahwa kedua skala yang telah di uji cobakan reliabel. Berikut hasil pengujian reliabilitas skala resiliensi keluarga dan optimisme.

Tabel 3.3 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah aitem	*Cronbach's Alpha*
Resiliensi Keluarga	32	0,93
Optimisme	6	0, 82

2. Validitas

Menurut Azwar (2013) validitas adalah tentang sejauhmana alat tes mampu mengukur apa yang seharusnya di ukur. Alat ukur yang memiliki validitas yang tinggi akan menghasilkan eror yang kecil, dimana skor yang diperoleh tidak jauh berbeda dengan skor yang sesungguhnya. Penelitian ini menggunakan pengujian validitas konstruksi dengan pengujian dilakukan berdasarkan pendapat dari ahli (*judgment expers*). Dalam hal ini *judgment expers* dilakukan oleh pembimbing skripsi dan narasumber pada seminar proposal.

3. Daya Diskriminasi Aitem

Menurut Azwar (2012) daya diskriminasi aitem atau daya beda aitem adalah sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok yang memiliki atau yang tidak memiliki atribut yang diukur, dengan kata lain daya diskriminasi dapat diartikan sejauh mana aitem berfungsi sebagaimana fungsi alat ukur tersebut. Daya diskriminasi aitem juga untuk mengukur indikator keselarasan atau konsistensi antara fungsi aitem dengan fungsi skala secara keseluruhan.

Daya diskriminasi diperoleh melalui nilai koefisien korelasi aitem-total. Sebagai kriteria pemilihan aitem berdasarkan korelasi aitem-total digunakan batasan $r \geq 0,25$, semua aitem yang mencapai koefisien korelasi 0,25

dianggap memuasakan dan aitem tersebut dapat dinyatakan valid atau memiliki daya diskriminasi.

Berdasarkan pengujian daya diskriminasi aitem skala resiliensi keluarga pada data uji coba aitem yang dianalisis menggunakan SPSS 26.0. Skala resiliensi keluarga yang terdiri dari 32 aitem. Setiap aitem dari skala resiliensi keluarga dinyatakan valid dengan nilai koefisien korelasi aitem-total berkisar antara 0,34 sampai dengan 0,65 dalam artian nilai koefisien korelasi aitem-total pada setiap aitem memenuhi batasan standar daya diskriminasi aitem yaitu ≥ 0,25. Sehingga setiap aitem pada skala resiliensi keluarga dapat digunakan untuk mengukur resiliensi keluarga pada keluarga miskin. Berikut adalah *blue print* hasil uji daya diskriminasi aitem pada skala resiliensi keluarga dan skala optimisme.

Tabel 3.4 *Blue Print* Hasil *Try Out* Skala Resiliensi Keluarga

Aspek	Indikator	Favorabel	Jumlah
Sistem kepercayaan	Memaknai situasi sulit	1,2,3,4	4
	Pandangan positif	5,6,7,8	4
	Keyakinan transendensi dan spiritual	9,10,11,12,13	5
Proses organisasi	Fleksibilitas	14,15,16	3
	Keterhubungan	17,18,19	3
	Sumber daya sosial dan ekonomi	20,21,22	3
Proses komunikasi	Kejelasan	23,24,25	3
	Terbuka secara emosional	26,27,28	3
	Pemecahan masalah yang kolaboratif	29,30,31,32	4
	Jumlah	32	32

Berdasarkan Tabel 3.4 dapat diketahui bahwasannya resiliensi keluarga dengan nomor aitem 1 sampai 32 adalah aitem yang valid sehingga tidak ditemukan aitem yang tidak valid atau gugur. Maka skala yang pada uji coba juga merupakan skala penelitian.

Tabel 3.5 *Blue Print* Hasil *Try Out* Skala Optimisme

Faktor	Indikator	No aitem	Jumlah
Optimisme	Kata berkorelasi positif yang didefinisikan oleh aitem-aitem dalam arah positif	1,4,10	3
Pesimisme	Kata berkorelasi negatif yang didefinisikan oleh aitem-aitem dalam arah negatif	3,7,9	3
	Jumlah	10	10

Selanjutnya pada skala optimisme dengan 6 aitem dari aspek optimisme dan pesimisme yang dihitung (Scheier dan Carver dalam Lopez & Snyder, 2012). Maka aitem nomor 1, 3, 4, 7, 9, dan 10 dinyatakan valid dengan nilai korelasi aitem-total dari masing-masing aitem yaitu berkisar antara 0,51 sampai dengan 0,71. Maka dengan demikian aitem dari skala resiliensi keluarga dan optimisme merupakan aitem yang valid dan tidak ada aitem-aitem yang gugur.

G. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan

untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2016). Pada penelitian menggunakan analisis regresi sederhana, yaitu suatu analisis yang digunakan untuk melihat atau mengukur pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini analisis data melalui aplikasi SPSS versi 26.0.

H. Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Pucuk Rantau Kabupaten Kuantan Singingi, dengan rincian jadwal penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan
1	Seminar Proposal	24 Maret 2021
2	Perbaikan Proposal	30 Maret – 07 April 2021
3	Uji Coba (*Try Out*)	12 April – 06 Mei 2021
4	Penelitian	19 Mei- 01 Juni 2021
5	Pengolahan Data Hasil Penelitian	08 Juni- 18 Juni 2021
6	Seminar Hasil Penelitian	03 Agustus 2021
7	Sidang Skripsi	09 Agustus 2021

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Keluarga miskin mampu tumbuh menjadi keluarga yang resilien dan optimis meski menghadapi kesulitan dan keterbatasan secara ekonomi. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara optimisme dan resiliensi keluarga pada keluarga miskin, hal ini berarti semakin tinggi tingkat optimisme semakin tinggi pula resiliensi keluarga. Optimisme secara umum dapat mempengaruhi resiliensi pada aspek sistem kepercayaan dan sisitem komunikasi. Selanjutnya, pernyataan positif dari aspek optimisme dapat meningkatkan resiliensi keluarga.

Berdasarkan analisis tambahan, diketahui bahwa adanya perbedaan yang tidak signifikan resiliensi keluarga dan optimisme ditinjau dari jenis kelamin. Meski perbedaan yang ditemukan tidak signifikan, jika dihubungkan dengan aspek demografis lainnya yaitu usia, jenis pekerjaan, dan jumlah anak dalam keluarga maka terdapat perbedaan resiliesi keluarga dan optimisme antara laki-laki dan perempuan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait sebagai berikut.

1. Keluarga Miskin

Diharapkan kepada keluarga miskin untuk mempertahankan dan meningkatkan resiliensi mampu beradaptasi, bertahan, dan mampu mengatasi berbagai permasalahan agar dapat tumbuh secara positif meski dalam kondisi sulit. selain itu keluarga miskin diharapkan lebih meningkatkan resiliensi keluarga pada komponen proses organisasi yaitu kemampuan keluarga untuk mengatur sehingga menjadi keluarga yang fleksibel, saling terhubung, dan mampu mengelola sumber daya yang ada.

2. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang memiliki ketertarikan untuk meneliti tentang resiliensi keluarga dapat melakukan penelitian secara kualitatif terkait komponen atau aspek-aspek resiliensi keluarga terutama pada sistem keprcayaan dan proses organisasi, hal ini dikarenakan penelitian ini menemukan bahwa sistem kepercayaan merupakan aspek yang memiliki skor total tertinggi sementara proses organisasi dengan skor total terendah. Selain itu, agar memperkaya pengetahuan terkait resiliensi keluarga penelitian selanjutnya dapat mengukur resiliensi keluarga melalui perspektif anak, ibu, dan ayah.

3. Psikolog, Konselor dan Praktisi Bidang Keluarga

Bagi psikolog, konselor, dan praktisi bidang keluarga dapat memanfaatkan informasi tentang pengaruh optimisme terhadap resiliensi keluarga Dimana, pernyataan-pernyataan positif lebih mempengaruhi

resiliensi keluarga, sehingga dengan demikian psikolog, konselor dan praktisi bidang keluarga dapat memberikan intervensi dan bimbingan kepada berbagai tipe keluarga melalui optimisme agar dapat meningkatkan resiliensi keluarga. salah satu intervensi yang dapat dilakukan misalnya dengan menggunakan kata-kata positif yakni dengan meminta keluarga miskin untuk menuliskan atau mengucapkan kata-kata positif seperti "saya percaya akan sukes dimasa depan" dan lain sebagainya.

4. Sistem Pemerintahan Badan Kesejahteraan Sosial

Kepada sistem pemerintahan terutama Badan Kesejahteraan Sosial melalui hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang bagaimana meningkatkan kesejahteraan keluarga Indonesia sehingga dapat membantu mengentaskan kemiskinan yang dimulai dari keluarga yaitu dengan membentuk keluarga di Indonesia menjadi keluarga tangguh.

DAFTAR PUSTAKA

Arsani, A. M., Ario, B., & Ramadhan, A. F. (2020). Impact of Education on Poverty and Health : Evidence from Indonesia. *Economics Development Analysis Journal*, *9*(1) https://doi.org/10.15294/edaj.v9il.34921

Azwar Saifuddin. (2012). Penyusunan Skala Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Azwar, Saifuddin. (2013). *Dasar-Dasar Psikometri*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Azwar Saifuddin. (2017). *Metode Penelitian Psikologi Edisi II.* Bandung: Pustaka Pelajar

Badan Pusat Statistik (BPS). (24 Oktober 2020). Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2020. diunduh dari https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/01/15/1743/preswntasependuduk-miskin-september-2019-turun-menjadi-9-22-persen.html

Benzies, K., & Mychasiuk, R. (2009). Fostering family resiliency: A review of the key protective factors. *Child & Family Social Work*, 14 doi:10.1111/j.1365-2206.2008.00586.x

Bhana, A., & Bachoo, S. (2011). The Determinants of Family Resilience Among Families in Low-and Middle-income Contexts: A Systematic Literature Review. *South African Journal of Psychology*, *41*(2) https://doi.org/10.1177/008124631104100202

Bintang, A. B. M., & Woyanti, N. (2018). Pengaruh PDRB, Pendidikan, Kesehatan, an Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Jawa Tengah. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, *33*(1) https://doi.org/10.24856/mem.v33i1.563

Black, K., & Lobo, M. (2008). Family Resilience Factors. *Journal of Family Nursing*, *14*(1)

Bradshaw, T. K. (2006). Theories of Poverty and Anti-Poverty Programs in Community Development. *Rural Poverty Research Center*. http://www.rprconline.org/

Cahyaningtyas, A., Tenrisana, S. A., Triana, D., Prastiwi, D. A., Nurcahyo, E. H., Jamilah, *et.al*. (2016). *Pembangunan Ketahanan Keluarga*. Jakarta: CV. Lintas Khatulistiwa

Carver, C. S., & Scheier, M. F. (2014). Dispositional Optimism. *Trends in Cognitive Sciences*, *18*(6). https://doi.org/10.1016/j.tics.2014.02.003

Carver, C. S., Scheier, M. F., & Segerstrom, S. C. (2010). Optimism. *Clinical Psychology Review*, *30*(7). https://doi.org/10.1016/j.cpr.2010.01.006

Casmini. (Resiliensi Keluarga dari Kemiskinan). *in* Shaleh, R.D., Mordiningsih, Rahardjo .W., (2018). Dari Cinta Menuju Bahagia Teori dan Aplikasi Psikologis., Kuningan: Goresan Pena

Crosnoe, R., Mistry, R. S., & JR, G. H. E. (2002). Economy Disadvantage , Family Dynamics, and Adolescent Enrollment in Higher Education. *Journal of Marriage and Family*, *64*. https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1741-3737.2002.00690.x

Delvi. (2015). Manajemen Pendidikan Anak di Kalangan Keluarga Miskin. *Manajer Pendidikan*, *9*(2)

Dember, W. N., Martin, S. H., Humer, M. K., Howe, S. R., & Melton, R. S. (1989). The Measurement of Optimism and Pessimism. *Current Psychology: Research & Reviews*, 8(2) https://doi.org/10.1007/BF02686675

Epstein, A., Lenore (1961). Some Effects of Low Income on Children and Their Families. *Buletin Social Security*, *August*.

Fauzi, Mahfudh. (2018). *Diktat Mata Kuliah Psikologi Keluarga*. Tanggerang: PSP Nusantara Press.

Gilham, J. E. (Optimism, Pessimism from a Historical Perspective). *in* Chang, E. C. (2001). O*ptimism & Pesimism Implication for Theory Research, and Practice*. Washington: American Psychology Associate.

Grotberg, Edith. (1995). A Guide to Promoting Resiliency in Children: Strengthening the Human Spirit. *Early Chidhood Development: Practice and Reflections* (8)

Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E.F., Istiqomah, R.R., Fardani, R. A., *et.al*. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* . Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu

Hartono. (2014). SPSS 16.0 *Analisis Data Statistika dan Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Hawley, D. R., & Dehaan, L. (1996). Toward a Definition of Family Resilience: Integrating Life-Span and Family Perspectives. *Family Process*, *35*(3). https://doi.org/10.1111/j.1545-5300.1996.00283.x

Hendrayu, Fergiliia, V., Kinanthi, M. roro, & Brebahama, A. (2012). Resiliensi

Keluarga pada Keluarga Yang Memiliki Kedua Orangtua Bekerja. *Schema Journal of Psychological Research*

Hendriani, Wiwin. (2018). *Resiliensi Psikologis Sebuah Pengantar.* Jakarta Timur: Prenada Media Group

Herdiana, I. (2018). Resiliensi Keluarga : Teori, Aplikasi Dan Riset. *Proceeding National Conference Psikologi UGM* https://doi.org/10.30587/psikosains.v14i1.889

Herdiana, I., Suryanto, D., & Handoyo, S. (2018). Family Resilience: A Conceptual Review. *Advances in Social Science, Educatiion and Humanities Research*, *133*.

Hurlock, Elizabeth. (1991). Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta : Erlangga

Ibrahim, Basri. (2015). Kemiskinan dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Anak-Anak Di Kota Langsa. *Inferensi*, *6*(2), 68. https://doi.org/10.18326/infsl3.v8i1.68-92

Ishak, R. A., Zakaria, J., & Arifin, M. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Makassar. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, *3*(2).

Istighfari, A. (2019). *Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Kuantan Singingi 2019*. Teluk Kuantan: CV.M&N Grafika

Kalil, Ariel. (2003). *Family Resilience And Good Child Outcomes A Review Of The Literature.* New Zealand: Centre for Social Research and Evaluation https://pdfs.semanticscholar.org/41ed/83ff82b6d93b2509581374f6e3fcd03b7ecb.pdf

Kanner, A. D., Coyne, J. C., Schaefer, C., & Lazarus, R. S. (1981). Comparison of Two Modes of Stress Measurement: Daily Hassles and Uplifts Versus Major Life Events. *Journal of Behavioral Medicine*, *4*(1), https://doi.org/10.1007/BF00844845

Kementrian Sosial Republik Indonesia. (21 November 2020). Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan

Khomsan, A., Dharmawan, H. A., Saharruddin., Alfiasari, Syarief, H., Sukandar, D. (2015). *Indikator Kemiskinan dan Misklasifikasi Orang Miskin.* Jakarta: Pustaka Obor Indonesia

Lestari, Sri. (2012). *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana

Lopez, S. J., & Snyder, C. R. (2012). *The Oxford Handbook of Positive Psychology, (2 Ed.)*. New York: OXFORD University Press https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780195187243.001.0001

Mackay, Ross. (2003). Family Resilience and Good Child Outcomes : An Overview of The Research Literature. *Social Policy Journal of New Zeeland*, *20*.

Maifizar, Afriani. (2016). Karakteristik dan Fenomena Kemiskinan Keluarga Miskin Pedesaan Di Aceh. *Jurnal Community*, *2*(3), https://doi.org/10.35308/jcpds.v2i3.98

Maizunati, Afiyah, N. (2018). Optimalisasi Peran Pendidikan Dasar Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Kabupaten Klaten. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, *3*(2), https://doi.org/10.31002/rep.v3i2.1043

Marettih, A.K.E & Widiningsih, Y. (2015). *Dinamika Kesehatan Mental dalam Kehidupan*. Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press

Mawarpury, M., & Mirza, M. (2017). Resiliensi Dalam Keluarga: Perspektif Psikologi. *Jurnal Psikologi*, *2*(1), 96. https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v2i1.1829

McCubbin, H. I., & McCubbin, M. A. (1988). Typologies Of Resilient Families Emerging Roles Of Social Class and Ethnicity. *Family Relation*, *37*(3),

Mufidah. (2014). *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. Malang: UIN-Maliki Press.

Mullin, W. J., & Arce, M. (2008). Resilience of families living in poverty. *Journal of Family Social Work*, *11*(4) https://doi.org/10.1080/10522150802424565

Nasa, A. F. (2012). Hubungan Antara Resiliensi Keluarga Dan Optimisme Pada Mahasisiwa Yang Berasal Dari Keluarga Miskin. *SKRIPSI UI*, 1–95.

Nicholas, W. C (Roads to Understanding Family Resilience: 1920s to the Twenty-First Century). *in* Becvar, D. S. (2013). *Handbook of Family Resilience*. New York: Spinger. https://doi.org.10.1007/978-1-4614-3917-_25

Oluyombo, & Onafowakan, O. (2018). Theories of Poverty and Rural Finance Policy in Nigeria. *Jigawa Journal of Politics*, *1*(1)

Orthner, D. K., Jones-Sanpei, H., & Williamson, S. (2004). The Resilience and Strengths of Low-Income Families. *Family Relations*, *53*(2) https://doi.org/10.1111/j.0022-2445.2004.00006.x

Pane, Harneny. (2017). The Social Problems of National Poverty and Criminality in Indonesia. *The International Journal of Social Sciences and Humanities Invention*, *4*(8) https://doi.org/10.18535/ijsshi/v4i8.23

Prastisti, Dinar, W dan Helmi, F. A. (2014). Dimensi Optimisme pada Remaja, Proceeding Seminar Nasional Psikometri

Raharjo, T. E. (2013). Strategi Keluarga Nelayan Dalam Mengatasi Kemiskinan. *Jurnal PKS*, *12*(1)

Reiss, I. L., & Reiss, I. R. A. L. (1965). The Universality of the Family : A Conceptual Analysis . *Journal of Marriage and The Family*, *27*(4)

Reivich, K., & Shatte, A. (2002). *The Resilience Factor 7 Keys to Finding Your Inner Strenght and Overcoming Life's Hurdles*. New York: Three Rivers Press. https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201

Rinaldi. (2010). Resiliensi Masyarakat Padang Ditinjau Dari Jenis Kelamin, *Jurnal Psikologi*, 3(2)

Ruspianda, Riski., Jefra, A.R & Pratiwi. (2019). Identifikasi Potensi Wilayah Desa Kecamatan Pucuk Rantau Kabupate Kuantan Singingi. *Jurnal JPS*, 1(2)

Salsabila, Bunga. (2019). Dampak Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan. diunduh dari https://doi.org/10.31227/osf.io/p579v

Sari, Rahma, C., Elvawati & Anggreta, D. K. (2013). Motivasi dan Strategi Keluarga Miskin Nagari Talu, Kab. Pasaman Barat Melanjutkan Pendidikan Anak ke Perguruan Tinggi. *Journal Ilmu Sosial Mamangan*, *2*(2). https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201

Sarjono, Haryadi & Julianita, Winda. (2011). *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar Aplikasi untuk Riset.* Jakarta: Salemba Empat

Scheier, M. F., & Carver, C. (1985). Optimism, Coping, and Health: Assessment and Implications of Generalized Outcome Expectancies. *Official Journal of the Division of Health Psychology, American Psychological Association*, *4*(3), 219–247. https://doi.org/10.1037/0278-6133.4.3.219\

Scheier, M. F., Carver, C. S., & Bridges, M. W. (1994). Distinguishing Optimism From Neuroticism (and Trait Anxiety, Self-Mastery, and Self-Esteem): A

Reevaluation of the Life Orientation Test. *Journal of Personality and Social Psychology*, *67*(6), 1063–1078. https://doi.org/10.1037/0022-3514.67.6.1063

Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV

Susanti, R., Wahyuni, S., Yulianti, A. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Statistik*. Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press

Taylor, Z. E., Jochem, R., Early, D. R., Conger, R. D., Widaman, K. F., & Robins, R. W. (2012). Dispositional optimism: A psychological resource for Mexican-origin mothers experiencing economic stress. *Journal of Family Psychology*, *26*(1), 133–139. https://doi.org/10.1037/a0026755

Topelowska, E., Skimina, E., Stus, W., Rowinski, T. (2014). The Sort IPIP-BFM-20 Questionnaire for Measuring the Big Five. *Roczniki Psychology*, 17(29)

United Nations Children's Fund (UNICEF). (26 Oktober 2020). Situasi Anak di Indonesia - Tren, Peluang, dan Tantangan dalam Memenuhi Hak-hak Anak.

Ustama, Djatnika. Dicky. (2009). Peranan Pendidikan Dalam Pengentasan Kemiskinan. *Jurnal Ilmu Administrasi Dan Kebijakan Publik*, *6*(1), 1–12.

Uswatunnisa, Aisya, Brebahama, A., & Kinanthi, M. R. (2019). Peran Family Sense of Coherence terhadap Resiliensi Keluarga yang Memiliki Anak Tunanetra Ditinjau dari Perspektif Ibu. *Jurnal Psikogenesis 7*(2)

Uswatunnisa, Aisyah, Brehama, A., & Kinathu, M. (2018). Resiliensi Keluarga yang Memiliki Anak Tunanetra. *SCHEMA Journal of Psychological Research*

Walsh, Froma. (2002). A Family Resilience Framework: Innovative Practice Applications. *Family Relations*, *51*(2) https://doi.org/10.1111/j.1741-3729.2002.00130.x

Walsh, Froma. (2003). Family Resilience : A Framework for Clinical Practice. *Family Process*, *42*(1).

Walsh, Froma. (2006). *Strengthening Family Resilience Second Edition* (2*nd ed.*). New York London: The Guliford Press.

Walsh, Froma. (2016). *Strengthening Family Resilience Third Edition* (Third Edit). The Guliford Press.

Wandasari, Wenny. (2012). Hubungan antara Resiliensi Keluarga dan Family Sense of Coherence pada Mahasiswa yang Berasal dari Keluarga Miskin, *Skripsi*. Jakarta : Universitas Indonesia

Widianto, A. A. (2013). Menjembatani Aksesibilitas Masyarakat Institusi Lokal. *Sosiologi Reflektif*, *8*(1)

https://www.merriam-webster.com/dictionary/poverty diakses 24 Oktober 2020

https://riau.bps.go.id/indicator/23/43/1/persentase-penduduk-miskin-kab-kot.html

LAMPIRAN A

LEMBAR VALIDASI SKALA RESILIENSI KELUARGA

Lembar Validasi Alat Ukur

Skala Resiliensi Keluarga

1. Definisi Operasional

   Resiliensi keluarga adalah kemampuan keluarga sebagai unit fungsional untuk bertahan dan beradaptasi serta dapat mengatasi kesulitan dengan cara positif. Resiliensi keluarga diukur dengan *Walsh Family Resilience-Questionnaire* dari Walsh (2016), semakin tinggi jumlah total skor jawaban yang dihasilkan maka semakin tinggi tingkat resiliensi keluarga. Menurut (Walsh, 2002; 2003; 2006; 2016) terdapat tiga aspek dalam mengidentifikasi resiliensi keluarga, yaitu:

   a. Sistem Kepercayaan (*Belief System),* merupakan keyakinan yang dimiliki oleh keluarga dalam memahami kondisi krisis yang meliputi memaknai kesulitan, berpandangan positif dan memiliki keyakinan transendensi dan spritual.
   b. Proses Organisasi (*Organization processes),* sebagai kemampuan dalam mengatur keluarga untuk mengahadapi kesulitan yang meliputi fleksibilitas, keterhubungan, dan sumber daya sosial dan ekonomi.
   c. Proses Komunikasi (*Communication processes)*, menyangkut kemampuan anggota keluarga dalam menyampaikan pikiran atau perasaan yang meliputi kejelasan informasi, terbuka secara emosional, dan dapat memecahkan masalah secara kolaboratif.

2. Skala yang digunakan :

   ( ) Buat Sendiri ( ) Terjemahan (√) Modifikasi

3. Jumlah Aitem : 32 aitem
4. Format dari responden : 5 (Sangat Sering),
   4 (Sering)
   3 (Kadang),
   2 (Jarang),
   1 (Tidak Pernah)
5. Format Penilaian : Relevan (R), Kurang Relevan (KR), dan Tidak Relevan (TR)

6. Petunjuk :

Pada bagian ini saya memohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap beberapa bernyataan (aitem) di dalam skala ini. Skala ini bertujuan untuk mengukur tiga aspek resiliensi keluarga. Mohon kepada Bapak/Ibu menilai kesesuaian pernyataan (aitem) dengan aspek yang diajukan. Penilaian dilakukan dengan memilih salah satu alternatif jawaban yang disediakan.

Contoh cara menjawab

Aspek	Indikator	Pernyataan	Pilihan Jawaban		
			R	KR	TR
Sistem Kepercayaan	Memaknai situasi sulit	Keluarga saya memandang bahwa kesulitan harus dihadapi sendiri-sendiri	√		

Jika Bapak/Ibu menilai bahwa pernyataan (aitem) tersebut relevan dengan aspek, maka Bapak/Ibu memberi *checklist* (√) pada kolom R. Demikian seterusnya pada aitem selanjutnya

Skala Resiliensi Keluarga

Aspek	Indikator	Pernyataan	Pilihan Jawaban			Ket
			R	KR	TR	
Sistem Kepercayaan	Memaknai situasi sulit	Keluarga kami memandang bahwa kesulitan dapat dihadapi secara bersama sebagai tim	✓			
		Kami memandang kesulitan sebagai hal biasa dan dapat dimengerti	✓			
		Kami menganggap krisis sebagai tantangan yang dapat di kelola dengan usaha bersama	✓			
		Kami mencoba memahami situasi tidak menyenangkan dan fokus pada tujuan kami	✓			
	Pandangan positif	Kami berharap dan yakin mampu mengatasi	✓			

		kesulitan				
		Kami saling mendorong dan membangun kekuatan	✓			
		Kami menemukan peluang, mampu mengambil tindakan, dan bertahan dalam upaya mengatasi kesulitan ekonomi yang dihadapi	✓			
		Kami fokus pada kemungkinan dan mencoba menerima apa yang tidak dapat di ubah	✓			
	Keyakinan transendensi dan spritual	Kami berbagi nilai-nilai penting dan tujuan hidup untuk mengatasi kesulitan	✓			
		Kami memanfaatan sumberdaya spritual untuk membantu mengatasi masalah dengan baik	✓			
		Tantangan yang kami hadapi dapat memberikan inspirasi dan lebih mampu memaknai serta dapat menjalin ikatan yang lebih kuat	✓			
		Kesulitan yang kami hadapi dapat meningatkan rasa belas kasih dan keinginan untuk membantu orang lain	✓			
		Kami percaya bahwa tantangan merupakan sarana untuk kami belajar untuk lebih kuat lagi	✓			
Proses Organisasi	fleksibilitas	Secara bebas kami mampu beradaptasi dengan tantangan	✓			
		Kami memberikan stabilitas dan keandalan untuk menahan tekanan bagi anggota keluarga	✓			
		Orang tua sebagai pemimpin memberikan pengasuhan, bimbingan dan memberikan	✓			

		kehangatan				
	kerterhubungan	Kami dapat mengandalkan anggota keluarga untuk saling membantu dalam kesulitan	✓			
		Keluarga kami menghormati kebutuhan dan perbedaan individual	✓			
		Keluarga besar kami mampu menjadi teladan dan mentor yang positif	✓			
	Sumber daya sosial dan ekonomi	Kami dapat mengandalkan dukungan dari teman dan komunitas	✓			
		Kami memiliki keamanan ekonomi untuk melewati masa-masa sulit	✓			
		Kami dapat mengakses sumber daya komunitas untuk membantu keluarga melewati masa-masa sulit	✓			
Proses Komunikasi	Kejelasan	Kami mencoba mengklarifikasi informasi tentang situasi stres yang dihadapi	✓			
		Dalam keluarga kami, kami jelas dan konsisten dalam apa yang kami katakan dan lakukan	✓			
		Kami dapat mengungkapkan pendapat kami secara jujur satu sama lain	✓			
	Terbuka secara emosional	Kami saling berbagi persaan negatif dengan keluarga	✓			
		Kami menunjukan pengertian satu sama lain dan menghindari kesalahan	✓			
		Kami saling berbagi perasaan positif, penghargaan, humor, dan kesenangan serta menemukan kelegan dari kesulitan	✓			

	Pemecahan masalah yang kolaboratif	Kami bekerja sama dalam membahas dan membuat keputusan, dan kami dapat mengatasi perselisihan secara adil	✓			
		Kami fokus pada tujuan kami dan mengambil langkah untuk mencapainya	✓			
		Kami merayakan kesuksesan dan belajar dari kesalahan	✓			
		Kami merencanakan dan mempersiapkan masa depan dan berusaha mencoba mencegah krisis	✓			

Catatan

1. Isi (kesesuaian dengan indikator)

   .....

   .....

2. Bahasa

   .....

   .....

3. Jumlah Aitem

   .....

   32

Pekanbaru, Februari 2021

Validator

Ahyani Radhiani Fitri, S.Psi., M.A
NIP: 197910202006042005

Lembar Validasi Alat Ukur

Skala Resiliensi Keluarga

1. Definisi Operasional

   Resiliensi keluarga adalah kemampuan keluarga sebagai unit fungsional untuk bertahan dan beradaptasi serta dapat mengatasi kesulitan dengan cara positif. Resiliensi keluarga diukur dengan *Walsh Family Resilience-Questionnaire* dari Walsh (2016), semakin tinggi jumlah total skor jawaban yang dihasilkan maka semakin tinggi tingkat resiliensi keluarga. Menurut (Walsh, 2002; 2003; 2006; 2016) terdapat tiga aspek dalam mengidentifikasi resiliensi keluarga, yaitu:

   a. Sistem Kepercayaan (*Belief System),* merupakan keyakinan yang dimiliki oleh keluarga dalam memahami kondisi krisis yang meliputi memaknai kesulitan, berpandangan positif dan memiliki keyakinan transendensi dan spritual.
   b. Proses Organisasi (*Organization processes),* sebagai kemampuan dalam mengatur keluarga untuk mengahadapi kesulitan yang meliputi fleksibilitas, keterhubungan, dan sumber daya sosial dan ekonomi.
   c. Proses Komunikasi (*Communication processes)*, menyangkut kemampuan anggota keluarga dalam menyampaikan pikiran atau perasaan yang meliputi kejelasan informasi, terbuka secara emosional, dan dapat memecahkan masalah secara kolaboratif.

2. Skala yang digunakan :

   ( ) Buat Sendiri ( ) Terjemahan (√) Modifikasi

3. Jumlah Aitem : 32 aitem
4. Format dari responden : 5 (Sangat Sering),
   4 (Sering)
   3 (Kadang),
   2 (Jarang),
   1 (Tidak Pernah)
5. Format Penilaian : Relevan (R), Kurang Relevan (KR), dan Tidak Relevan (TR)

6. Petunjuk :

Pada bagian ini saya memohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap beberapa pernyataan (aitem) di dalam skala ini. Skala ini bertujuan untuk mengukur tiga aspek resiliensi keluarga. Mohon kepada Bapak/Ibu menilai kesesuaian pernyataan (aitem) dengan aspek yang diajukan. Penilaian dilakukan dengan memilih salah satu alternatif jawaban yang disediakan.

Contoh cara menjawab

Aspek	Indikator	Pernyataan	Pilihan Jawaban		
			R	KR	TR
Sistem Kepercayaan	Memaknai situasi sulit	Keluarga saya memandang bahwa kesulitan harus dihadapi sendiri-sendiri	√		

Jika Bapak/Ibu menilai bahwa pernyataan (aitem) tersebut relevan dengan aspek, maka Bapak/Ibu memberi *checklist* (√) pada kolom R. Demikian seterusnya pada aitem selanjutnya

Skala Resiliensi Keluarga

Aspek	Indikator	Pernyataan	Pilihan Jawaban			Ket
			R	KR	TR	
Sistem Kepercayaan	Memaknai situasi sulit	Keluarga kami memandang bahwa kesulitan dapat dihadapi secara bersama sebagai tim	✓			
		Kami memandang kesulitan sebagai hal biasa dan dapat dimengerti	✓			
		Kami menganggap krisis sebagai tantangan yang dapat di kelola dengan usaha bersama	✓			
		Kami mencoba memahami situasi tidak menyenangkan dan fokus pada tujuan kami	✓			
	Pandangan positif	Kami berharap dan yakin mampu mengatasi	✓			

		kesulitan				
		Kami saling mendorong dan membangun kekuatan	✓			
		Kami menemukan peluang, mampu mengambil tindakan, dan bertahan dalam upaya mengatasi kesulitan ekonomi yang dihadapi	✓			
		Kami fokus pada kemungkinan dan mencoba menerima apa yang tidak dapat di ubah	✓			
	Keyakinan transendensi dan spritual	Kami berbagi nilai-nilai penting dan tujuan hidup untuk mengatasi kesulitan	✓			
		Kami memanfaatan sumberdaya spritual untuk membantu mengatasi masalah dengan baik	✓			
		Tantangan yang kami hadapi dapat memberikan inspirasi dan lebih mampu memaknai serta dapat menjalin ikatan yang lebih kuat	✓			
		Kesulitan yang kami hadapi dapat meningatkan rasa belas kasih dan keinginan untuk membantu orang lain	✓			
		Kami percaya bahwa tantangan merupakan sarana untuk kami belajar untuk lebih kuat lagi	✓			
Proses Organisasi	fleksibilitas	Secara bebas kami mampu beradaptasi dengan tantangan	✓			
		Kami memberikan stabilitas dan keandalan untuk menahan tekanan bagi anggota keluarga	✓			
		Orang tua sebagai pemimpin memberikan pengasuhan, bimbingan dan memberikan	✓			

		kehangatan				
	kerterhubungan	Kami dapat mengandalkan anggota keluarga untuk saling membantu dalam kesulitan	✓			
		Keluarga kami menghormati kebutuhan dan perbedaan individual	✓			
		Keluarga besar kami mampu menjadi teladan dan mentor yang positif	✓			
	Sumber daya sosial dan ekonomi	Kami dapat mengandalkan dukungan dari teman dan komunitas	✓			
		Kami memiliki keamanan ekonomi untuk melewati masa-masa sulit	✓			
		Kami dapat mengakses sumber daya komunitas untuk membantu keluarga melewati masa-masa sulit	✓			
Proses Komunikasi	Kejelasan	Kami mencoba mengklarifikasi informasi tentang situasi stres yang dihadapi	✓			
		Dalam keluarga kami, kami jelas dan konsisten dalam apa yang kami katakan dan lakukan	✓			
		Kami dapat mengungkapkan pendapat kami secara jujur satu sama lain	✓			
	Terbuka secara emosional	Kami saling berbagi persaan negatif dengan keluarga	✓			
		Kami menunjukan pengertian satu sama lain dan menghindari kesalahan	✓			
		Kami saling berbagi perasaan positif, penghargaan, humor, dan kesenangan serta menemukan kelegan dari kesulitan	✓			

	Pemecahan masalah yang kolaboratif	Kami bekerja sama dalam membahas dan membuat keputusan, dan kami dapat mengatasi perselisihan secara adil	✓			
		Kami fokus pada tujuan kami dan mengambil langkah untuk mencapainya	✓			
		Kami merayakan kesuksesan dan belajar dari kesalahan	✓			
		Kami merencanakan dan mempersiapkan masa depan dan berusaha mencoba mencegah krisis	✓			

Catatan

1. Isi (kesesuaian dengan indikator)

   ok

2. Bahasa

   ok

3. Jumlah Aitem

   32

Pekanbaru, Juni 2021

Validator

Raudatussalamah, S.Psi ., M.A
NIP. 197910152006042004

LAMPIRAN B

LEMBAR VALIDASI SKALA OPTIMISME

Lembar Validasi Alat Ukur

Skala Optimisme

1. Definisi Operasional

   Optimisme adalah keyakinan secara umum bahwasannya akan terjadi hal-hal yang baik di masa depan yang di ukur dengan *Life Orientation Test-Revised (LOT-R)*. Semakin tinggi jumlah skor total jawaban yang dihasilkan maka semakin optimis seseorang. Menurut Scheier & Carver (1985; 1994) terdapat tiga aspek yang dapat mengukur optimisme yaitu.

   a. Optimisme yang berkorelasi dengan kata-kata postif
   b. Pesimisme yang berkorelasi dengan kata-kata negatif
   c. Pengecoh untuk mengatasi faktor kelompok yang pura-pura baik

2. Skala yang digunakan :

   ( ) Buat Sendiri ( ) Terjemahan (**v**) Modifikasi

3. Jumlah Aitem : 10 aitem
4. Format dari responden : SS (Sangat Setuju),
   S (Setuju)
   N (Netral),
   TS (Tidak Setuju),
   STS (Sangat Tidak Setuju)
5. Format Penilaian : Relevan (R), Kurang Relevan (KR), dan Tidak Relevan (TR)
6. Petunjuk :

   Pada bagian ini saya memohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap beberapa bernyataan (aitem) di dalam skala ini. Skala ini bertujuan untuk mengukur tiga aspek optimisme. Mohon kepada Bapak/Ibu menilai kesesuaian pernyataan (aitem) dengan aspek yang diajukan. Penilaian dilakukan dengan memilih salah satu alternatif jawaban yang disediakan.

Contoh cara menjawab

Aspek	Indikator	Pernyataan	Pilihan Jawaban		
			R	KR	TR
Optimisme	Berkorelasi positif	Saya percaya bahwa saya akan mempeoleh hal baik dimasa depan	√		

Jika Bapak/Ibu menilai bahwa pernyataan (aitem) tersebut relevan dengan aspek, maka Bapak/Ibu memberi *checklist* (√) pada kolom R. Demikian seterusnya pada aitem selanjutnya

Alat Ukur Optimisme

Aspek	indikator	Pernyataan	Pilihan Jawaban			Ket
			R	KR	TR	
Otimisme	Berkorelasi positif	Di keadaan ekonomi yang tidak pasti, saya percaya bahwa akan memperoleh yang terbaik	✓			
		Saya percaya akan memiliki masa depan yang baik	✓			
		Secara keseluruhan, saya mengharapkan lebih banyak hal baik terjadi pada saya dari pada hal buruk	✓			
Pesimisme	Berkorelasi negatif	Saya percaya kesulitan akan saya alami	✓			
		Saya tidak berharap bahwa kehidupan berjalan sesuai dengan keinginan saya	✓			
		Saya tidak percaya bahwa akan terjadi hal baik pada saya	✓			
Pengecoh	Pernyataan	Saya mudah untuk merasa	✓			

	pengacau atau tidak berkorelasi	tenang				
		Saya sangat menikmati waktu bersama teman-teman saya	✓			
		Saya harus selalu menyibukkan diri	✓			
		Saya tidak mudah marah	✓			

Catatan

1. Isi (kesesuaian dengan indikator)

   .....
   ..... ok
   .....

2. Bahasa

   .....
   ..... ok
   .....

3. Jumlah aitem

   ..... 10 .....
   .....

Pekanbaru, Januari 2021

Validator

Ahyani Radhiani Fitri, S.Psi., M.A
NIP: 197910202006042005

Lembar Validasi Alat Ukur

Skala Optimisme

1. Definisi Operasional

   Optimisme adalah keyakinan secara umum bahwasannya akan terjadi hal-hal yang baik di masa depan yang di ukur dengan *Life Orientation Test-Revised (LOT-R)*. Semakin tinggi jumlah skor total jawaban yang dihasilkan maka semakin optimis seseorang. Menurut Scheier & Carver (1985; 1994) terdapat tiga aspek yang dapat mengukur optimisme yaitu.

   a. Optimisme yang berkorelasi dengan kata-kata postif
   b. Pesimisme yang berkorelasi dengan kata-kata negatif
   c. Pengecoh untuk mengatasi faktor kelompok yang pura-pura baik

2. Skala yang digunakan :

   ( ) Buat Sendiri ( ) Terjemahan (✓) Modifikasi

3. Jumlah Aitem : 10 aitem
4. Format dari responden : SS (Sangat Setuju),
   S (Setuju)
   N (Netral),
   TS (Tidak Setuju),
   STS (Sangat Tidak Setuju)
5. Format Penilaian : Relevan (R), Kurang Relevan (KR), dan Tidak Relevan (TR)
6. Petunjuk :

   Pada bagian ini saya memohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap beberapa bernyataan (aitem) di dalam skala ini. Skala ini bertujuan untuk mengukur tiga aspek optimisme. Mohon kepada Bapak/Ibu menilai kesesuaian pernyataan (aitem) dengan aspek yang diajukan. Penilaian dilakukan dengan memilih salah satu alternatif jawaban yang disediakan.

Contoh cara menjawab

Aspek	Indikator	Pernyataan	Pilihan Jawaban		
			R	KR	TR
Optimisme	Berkorelasi positif	Saya percaya bahwa saya akan mempeoleh hal baik dimasa depan	√		

Jika Bapak/Ibu menilai bahwa pernyataan (aitem) tersebut relevan dengan aspek, maka Bapak/Ibu memberi *checklist* (√) pada kolom R. Demikian seterusnya pada aitem selanjutnya

Alat Ukur Optimisme

Aspek	indikator	Pernyataan	Pilihan Jawaban			Ket
			R	KR	TR	
Otimisme	Berkorelasi positif	Di keadaan ekonomi yang tidak pasti, saya percaya bahwa akan memperoleh yang terbaik	✓			
		Saya percaya akan memiliki masa depan yang baik	✓			
		Secara keseluruhan, saya mengharapkan lebih banyak hal baik terjadi pada saya dari pada hal buruk	✓			
Pesimisme	Berkorelasi negatif	Saya percaya kesulitan akan saya alami	✓			
		Saya tidak berharap bahwa kehidupan berjalan sesuai dengan keinginan saya	✓			
		Saya tidak percaya bahwa akan terjadi hal baik pada saya	✓			
Pengecoh	Pernyataan	Saya mudah untuk merasa	✓			

	pengacau atau tidak berkorelasi	tenang	✓			
		Saya sangat menikmati waktu bersama teman-teman saya	✓			
		Saya harus selalu menyibukkan diri	✓			
		Saya tidak mudah marah	✓			

Catatan

1. Isi (kesesuaian dengan indikator)

   .....
   ...Ok...
   .....

2. Bahasa

   .....
   ...Ok...
   .....

3. Jumlah aitem

   .....
   ...20...
   .....

Pekanbaru, Juni 2021

Validator

Raudatussalamah, S.Psi ., M.A
NIP. 197910152006042004

LAMPIRAN C

SKALA TRY OUT

ALAT UKUR

Assalamualaikum Bapak/Ibu yang terhormat saya Maria Ulfa, Mahasiswa/i Fakultas Psikologi UIN Suska Riau. Saat ini saya sedang melakukan penelitian dalam rangka memenuhi tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana Psikologi. Oleh karena itu saya berharap Bapak/Ibu berkenan untuk mengisi kuisoner yang telah disediakan dibawah ini. Mohon kepada Bapak/Ibu untuk mengisi identitas diri terlebih dahulu. Terkait data dan informasi yang Bapak/Ibu berikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Identitas Diri

Nama /Inisial

Jenis Kelamin o Laki-laki o Perempuan

Usia

Pendidikan Terakhir

Pekerjaan

Dibawah ini tersedia beberapa pernyataan dan pilihan jawaban. Jawaban yang diberikan tidak memiliki penilaian benar dan salah, mohon pilih salah satu alternatif jawaban yang sesuai dengan diri Bapak/Ibu.

Skala Resiliensi Keluarga

1. Keluarga kami memandang bahwa kesulitan dapat dihadapi secara bersama sebagai tim
   - Sangat Sering
   - Sering
   - Kadang
   - Jarang
   - Tidak Pernah
2. Kami memandang kesulitan sebagai hal biasa dan dapat dimengerti

- Sangat Sering
- Sering
- Kadang
- Jarang
- Tidak Pernah

3. Kami menganggap krisis sebagai tantangan yang dapat di kelola dengan usaha bersama
   - Sangat Sering
   - Sering
   - Kadang
   - Jarang
   - Tidak Pernah
4. Kami mencoba memahami situasi tidak menyenangkan dan fokus pada tujuan kami
   - Sangat Sering
   - Sering
   - Kadang
   - Jarang
   - Tidak Pernah
5. Kami berharap dan yakin mampu mengatasi kesulitan
   - Sangat Sering
   - Sering
   - Kadang
   - Jarang
   - Tidak Pernah
6. Kami saling mendorong dan membangun kekuatan
   - Sangat Sering
   - Sering
   - Kadang
   - Jarang
   - Tidak Pernah

7. Kami menemukan peluang, mampu mengambil tindakan, dan bertahan dalam upaya mengatasi kesulitan ekonomi yang dihadapi
    - Sangat Sering
    - Sering
    - Kadang
    - Jarang
    - Tidak Pernah
8. Kami fokus pada kemungkinan dan mencoba menerima apa yang tidak dapat di ubah
    - Sangat Sering
    - Sering
    - Kadang
    - Jarang
    - Tidak Pernah
9. Kami berbagi nilai-nilai penting dan tujuan hidup untuk mengatasi kesulitan
    - Sangat Sering
    - Sering
    - Kadang
    - Jarang
    - Tidak Pernah
10. Kami memanfaatan sumberdaya spritual untuk membantu mengatasi masalah dengan baik
    - Sangat Sering
    - Sering
    - Kadang
    - Jarang
    - Tidak Pernah
11. Tantangan yang kami hadapi dapat memberikan inspirasi dan lebih mampu memaknai serta dapat menjalin ikatan yang lebih kuat
    - Sangat Sering

- Sering
- Kadang
- Jarang
- Tidak Pernah

12. Kesulitan yang kami hadapi dapat meningatkan rasa belas kasih dan keinginan untuk membantu orang lain
    - Sangat Sering
    - Sering
    - Kadang
    - Jarang
    - Tidak Pernah
13. Kami percaya bahwa tantangan merupakan sarana untuk kami belajar untuk lebih kuat lagi
    - Sangat Sering
    - Sering
    - Kadang
    - Jarang
    - Tidak Pernah
14. Secara bebas kami mampu beradaptasi dengan tantangan
    - Sangat Sering
    - Sering
    - Kadang
    - Jarang
    - Tidak Pernah
15. Kami memberikan stabilitas dan keandalan untuk menahan tekanan bagi anggota keluarga
    - Sangat Sering
    - Sering
    - Kadang
    - Jarang
    - Tidak Pernah

16. Orang tua sebagai pemimpin memberikan pengasuhan, bimbingan dan memberikan kehangatan
    - Sangat Sering
    - Sering
    - Kadang
    - Jarang
    - Tidak Pernah
17. Kami dapat mengandalkan anggota keluarga untuk saling membantu dalam kesulitan
    - Sangat Sering
    - Sering
    - Kadang
    - Jarang
    - Tidak Pernah
18. Keluarga kami menghormati kebutuhan dan perbedaan individual
    - Sangat Sering
    - Sering
    - Kadang
    - Jarang
    - Tidak Pernah
19. Keluarga besar kami mampu menjadi teladan dan mentor yang positif
    - Sangat Sering
    - Sering
    - Kadang
    - Jarang
    - Tidak Pernah
20. Kami dapat mengandalkan dukungan dari teman dan komunitas
    - Sangat Sering
    - Sering
    - Kadang
    - Jarang

- Tidak Pernah

21. Kami memiliki keamanan ekonomi untuk melewati masa-masa sulit
    - Sangat Sering
    - Sering
    - Kadang
    - Jarang
    - Tidak Pernah
22. Kami dapat mengakses sumber daya komunitas untuk membantu keluarga melewati masa-masa sulit
    - Sangat Sering
    - Sering
    - Kadang
    - Jarang
    - Tidak Pernah
23. Kami mencoba mengklarifikasi informasi tentang situasi stres yang dihadapi
    - Sangat Sering
    - Sering
    - Kadang
    - Jarang
    - Tidak Pernah
24. Dalam keluarga kami, kami jelas dan konsisten dalam apa yang kami katakan dan lakukan
    - Sangat Sering
    - Sering
    - Kadang
    - Jarang
    - Tidak Pernah
25. Kami dapat mengungkapkan pendapat kami secara jujur satu sama lain
    - Sangat Sering
    - Sering

- Kadang
- Jarang
- Tidak Pernah

26. Kami saling berbagi persaan negatif dengan keluarga
    - Sangat Sering
    - Sering
    - Kadang
    - Jarang
    - Tidak Pernah
27. Kami menunjukan pengertian satu sama lain dan menghindari kesalahan
    - Sangat Sering
    - Sering
    - Kadang
    - Jarang
    - Tidak Pernah
28. Kami saling berbagi perasaan positif, penghargaan, humor, dan kesenangan serta menemukan kelegan dari kesulitan
    - Sangat Sering
    - Sering
    - Kadang
    - Jarang
    - Tidak Pernah
29. Kami bekerja sama dalam membahas dan membuat keputusan, dan kami dapat mengatasi perselisihan secara adil
    - Sangat Sering
    - Sering
    - Kadang
    - Jarang
    - Tidak Pernah
30. Kami fokus pada tujuan kami dan mengambil langkah untuk mencapainya
    - Sangat Sering

- Sering
- Kadang
- Jarang
- Tidak Pernah

31. Kami merayakan kesuksesan dan belajar dari kesalahan
    - Sangat Sering
    - Sering
    - Kadang
    - Jarang
    - Tidak Pernah
32. Kami merencanakan dan mempersiapkan masa depan dan berusaha mencoba mencegah krisis
    - Sangat Sering
    - Sering
    - Kadang
    - Jarang
    - Tidak Pernah

Skala Optimisme

1. Di keadaan ekonomi yang tidak pasti, saya percaya bahwa akan memperoleh yang terbaik
    - Sangat Setuju
    - Setuju
    - Netral
    - Tidak Setuju
    - Sangat Tidak Setuju
2. Saya mudah untuk merasa tenang
    - Sangat Setuju
    - Setuju
    - Netral

- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

3. Saya percaya bahwa kesulitan akan saya alami
   - Sangat Setuju
   - Setuju
   - Netral
   - Tidak Setuju
   - Sangat Tidak Setuju
4. Saya percaya bahwa akan memiliki masa depan yang lebih baik
   - Sangat Setuju
   - Setuju
   - Netral
   - Tidak Setuju
   - Sangat Tidak Setuju
5. Saya sangat dapat menikmati waktu bersama teman-teman saya
   - Sangat Setuju
   - Setuju
   - Netral
   - Tidak Setuju
   - Sangat Tidak Setuju
6. Saya harus selalu menyibukan diri
   - Sangat Setuju
   - Setuju
   - Netral
   - Tidak Setuju
   - Sangat Tidak Setuju
7. Saya tidak berharap bahwa kehidupan berjalan sesuai dengan keinginan saya
   - Sangat Setuju
   - Setuju
   - Netral

- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

8. Saya tidak mudah marah
   - Sangat Setuju
   - Setuju
   - Netral
   - Tidak Setuju
   - Sangat Tidak Setuju
9. Saya tidak percaya bahwa akan terjadi hal baik pada saya
   - Sangat Setuju
   - Setuju
   - Netral
   - Tidak Setuju
   - Sangat Tidak Setuju
10. Secara keseluruhan, saya mengharapkan lebih banyak hal baik terjadi pada saya dari pada hal buruk
    - Sangat Setuju
    - Setuju
    - Netral
    - Tidak Setuju
    - Sangat Tidak Setuju

Saya ucapkan terimakasih atas partisipasi Bapak/Ibu, semoga Allah membalas dengan mempermudah segala urusannya. Aamiin

Mengetahui,

Validator

Ahyani Radhiani Fitri, S.Psi., M.A

NIP: 197910202006042005

LAMPIRAN D

TABULASI DATA TRY OUT

DATA *TRY O UT* RESILIESI KELUARGA

A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11	A12	A13	A14	A15	A16	A17	A18	A19	A20	A21	A22	A23	A24	A25	A26	A27	A28	A29	A30	A31	A32
4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	4	3	4	3	3	3	4	3	2	4	3	4	4	4	4
3	4	4	5	5	5	5	4	3	5	5	5	4	3	4	5	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	5
3	4	2	3	3	2	4	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3
4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	3	4	3	5	3	4	4	4	3	4	4	4	3	5	3	3	4	3	5
3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3
3	4	4	3	5	5	5	4	5	1	5	5	5	4	4	5	2	1	5	5	1	4	3	5	5	4	5	4	5	5	4	5
4	3	4	3	5	5	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	5	4	5	5	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4
4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	5	5	4	4	5	5
5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	3	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4
4	4	5	4	5	5	5	2	4	3	4	3	4	3	4	5	4	4	2	2	4	3	3	3	5	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	5	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4
5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4
5	4	3	5	4	5	5	4	3	4	5	3	4	3	5	4	5	4	3	4	5	5	4	4	3	3	5	4	5	4	3	5

4	4	4	5	4	4	3	3	4	5	5	4	4	5	3	4	4	4
5	4	4	5	4	4	3	3	4	4	5	4	1	5	3	3	4	4
4	4	4	5	3	4	3	3	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4
4	3	3	5	4	4	3	3	4	3	5	4	5	5	4	3	4	4
5	5	4	4	5	4	3	3	5	3	5	4	4	5	4	4	4	4
5	4	4	4	5	4	3	3	3	3	5	4	5	5	5	4	4	4
4	5	3	4	4	3	3	3	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4
5	5	3	5	3	3	3	3	4	4	5	4	5	5	3	4	4	4
4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	5	4	5	5	4	5	4	4
5	3	5	5	3	4	3	3	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4
5	4	5	4	3	4	3	3	4	4	5	4	5	5	4	3	4	4
4	5	4	4	3	4	3	3	3	3	5	4	4	4	4	3	4	4
5	4	4	5	3	4	3	3	5	4	5	4	3	4	3	5	4	4
5	5	5	3	4	4	3	3	4	4	5	4	5	5	3	3	4	4
5	4	4	3	4	4	3	3	3	4	5	4	5	5	4	4	4	4
4	3	4	4	5	4	3	3	4	5	5	4	4	5	3	3	4	4
5	4	5	4	4	4	3	3	5	5	5	5	5	5	3	5	4	4
5	5	4	3	4	4	3	3	3	4	5	5	4	4	4	4	4	4
4	3	5	4	3	4	3	3	5	3	5	4	4	5	4	3	4	4
5	4	3	5	3	3	3	3	4	3	5	4	5	5	5	3	4	4
4	5	4	5	4	4	3	3	3	4	5	4	4	5	3	3	4	4
5	4	2	4	5	4	3	3	5	3	5	4	4	5	5	4	4	4
5	3	3	4	3	3	3	3	4	3	5	4	5	5	4	4	4	4
4	4	3	5	4	4	3	3	4	3	5	4	4	5	4	5	4	4
5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4
4	5	5	4	4	4	3	3	4	4	5	4	5	5	3	5	4	4
5	4	4	5	3	4	3	3	4	4	5	5	5	5	5	3	4	4
4	3	4	4	5	4	3	3	4	3	5	4	4	5	4	3	4	4
5	5	4	5	4	4	3	3	4	4	5	5	3	5	4	4	4	4
4	4	4	5	4	4	3	3	3	4	5	5	2	5	4	4	4	4
5	5	4	4	4	4	3	3	4	4	5	5	3	5	5	5	4	4

4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	5	5	4	3	5	3	4	4	5	4	4	4	5	3	4	4	3	3	3	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	5	3	3	4	5	4	4	3	3	3	2	4	4	4	3	4	5	4	5	4	5
5	3	5	5	4	3	2	5	2	2	5	5	4	2	5	5	4	5	5	2	2	2	5	5	5	2	4	5	4	4	5	5
4	4	2	5	5	4	4	2	2	5	4	5	5	2	4	5	5	4	4	5	1	5	4	5	4	1	4	5	3	5	4	5
3	2	3	5	4	3	5	4	4	5	4	5	4	1	4	5	3	4	3	3	1	4	4	4	5	1	4	5	4	5	3	5
2	1	4	5	4	4	3	4	3	3	4	5	4	3	4	5	5	5	5	2	1	4	4	5	5	1	4	5	5	5	4	5
3	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5
4	5	5	4	4	2	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4
5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	3	4	5	4	4	4	4	3	3	4	5	5	3	5	5	5	5	4	5
5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	3	4	4	4	3	4	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5
5	4	5	5	5	4	4	4	3	3	4	5	4	3	5	5	4	5	4	4	3	4	4	5	5	3	5	5	5	5	5	4
4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	2	4	4	4	3	4	4	4	5	2	4	5	4	5	4	4
4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	5	2	5	5	5	5	4	5
4	5	5	5	4	4	4	3	3	3	5	5	4	4	4	5	3	4	2	4	2	4	4	5	5	3	5	5	4	4	3	4

5	5	5	5	5	3	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	2	4	4	4	4	2	5	5	4	5	4	5
5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5
3	3	3	5	5	4	3	4	4	5	5	5	5	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	5	5	4	5	4	4
4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	5	4	5	3	5	5	3	5	3	4
5	4	5	5	5	3	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4
4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	3	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	5	5	4	5	4	4
4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	3	4	4	4	5	3	5	5	4	5	4	4
4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	3	4	4	3	4	5	3	4	5	3	3	4	4	4	5	3	5	5	4	5	4	5
4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	5	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	2	4	5	4	4	4	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5
4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	3	4	4	3	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4
5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5
4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	3	5	4	4	4	5	4	5	4	5

5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	3	5	5	3	3	5	4	2	3	3	4	3	4	3	5	4	3	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	5	4	3	3	3	3	4	5	5	4	4	5	4	4	2	4
3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
3	3	3	4	4	3	5	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	5	3	4	4	4
5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4
4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5
4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4
4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4
4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4

DATA *TRY OUT* OPTIMISME

A1	A4	A10	A3	A7	A9
4	5	5	2	4	5
5	5	5	2	1	3
3	4	4	3	3	3
4	5	5	3	4	3
3	4	3	3	3	4
5	5	5	1	5	5
4	4	4	3	2	3
5	3	4	1	3	5
5	4	4	1	2	4
4	4	4	2	4	2
4	4	4	2	2	4
4	4	4	2	2	4
4	4	5	3	3	3
4	5	3	2	2	2
4	5	4	1	1	1
4	5	4	2	2	1
5	4	4	2	1	2
4	5	5	2	2	1
5	5	4	3	1	1
4	4	5	1	1	2
4	5	5	4	3	1
4	5	4	3	2	2

4	5	5	2	2	3
4	5	5	3	3	3
4	3	4	1	1	3
4	5	3	3	3	2
3	5	5	5	4	5
4	4	5	2	2	4
5	5	5	2	3	5
4	5	5	5	4	5
3	4	3	2	3	2
3	4	3	2	4	2
4	4	4	2	2	2
4	4	4	2	2	2
4	4	4	2	2	2
4	4	4	2	2	2
5	4	5	1	1	1
5	4	5	1	1	1
5	5	4	2	4	4
5	4	5	3	4	4
5	5	5	1	5	5
5	5	4	5	4	5
5	2	4	4	2	2
2	2	4	1	5	2
4	5	4	2	3	2
5	5	4	3	2	2

5	5	5	4	4	4
5	5	5	2	5	5
5	5	5	3	4	5
4	4	4	3	4	5
5	5	5	3	4	5
5	5	4	4	4	5
5	4	4	4	4	4
5	5	5	4	5	5
5	5	5	4	4	5
2	2	4	1	2	2
5	5	4	2	4	5
4	4	4	2	4	4
5	5	5	4	4	5
5	5	5	4	5	5
5	5	5	4	5	5
5	4	5	4	5	5
5	5	5	4	5	5
4	5	4	4	4	4
5	5	5	4	2	5
5	5	5	5	5	5
5	4	5	5	5	5
1	2	2	1	2	2
5	4	5	4	5	5
5	4	5	2	5	5

5	2	2	1	2	2
5	5	5	5	4	4
2	2	2	2	1	2
5	5	5	5	4	4
5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5
5	4	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5
5	4	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5

LAMPIRAN E

HASIL UJI RELIABILITAS DAN DAYA DISKRIMINASI

ANALISA DATA TRY OUT

VALIDITAS DAN RELIABILITAS

A. RESILIENSI KELUARGA

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,932	32

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
A1	127,0125	163,987	,563	,930
A2	127,1625	164,923	,476	,931
A3	126,9875	160,949	,672	,929
A4	126,8625	165,386	,486	,931
A5	126,7750	161,999	,658	,929
A6	126,9750	166,075	,429	,931
A7	126,9875	165,658	,444	,931
A8	127,0000	163,975	,592	,930
A9	127,1375	161,411	,621	,929
A10	127,1375	163,437	,517	,930
A11	126,9375	162,388	,620	,929
A12	126,8375	163,935	,533	,930
A13	127,0000	163,620	,633	,929
A14	127,4000	162,522	,534	,930
A15	126,9250	164,020	,608	,930
A16	126,6125	166,696	,448	,931
A17	127,0750	167,058	,347	,932
A18	127,0250	166,075	,462	,931
A19	127,0875	164,511	,485	,931
A20	127,2375	163,399	,538	,930
A21	127,5750	164,804	,364	,933
A22	127,2125	165,131	,525	,930
A23	127,0500	164,909	,585	,930
A24	127,0000	165,013	,529	,930
A25	126,8875	162,557	,593	,930
A26	127,5250	164,278	,363	,933

A27	126,8375	162,315	,657	,929
A28	126,7500	164,342	,536	,930
A29	127,0375	163,075	,650	,929
A30	126,8500	164,205	,605	,930
A31	127,1625	162,214	,594	,930
A32	126,8125	165,977	,539	,930

B. OPTIMISME

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,827	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
A1	18,4375	20,325	,546	,812
A4	18,4375	20,578	,510	,818
A10	18,4125	20,397	,619	,805
A3	19,9250	16,653	,624	,796
A7	19,5250	15,974	,681	,782
A9	19,2625	15,133	,716	,775

LAMPIRAN F

SKALA PENELITIAN

Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh,

Bapak/Ibu yang terhormat, saya mahasiswi Fakultas Psikologi UIN Suska Riau. Saat ini saya sedang melakukan penelitian dalam rangka memenuhi tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi. Oleh karena itu, saya harap Bapak/Ibu berkenan untuk mengisi skala yang telah disediakan dibawah ini. Mohon untuk mengisi informasi diri terlebih dahulu. Terkait data yang diberikan akan dijaga kerahasiannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Atas kesediaanya saya ucapkan Terimakasih.

Maria Ulfa
Mahasiswa Strata 1 Fakultas Psikologi
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

IDENTITAS DIRI

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Usia :
4. Agama :
5. Pekerjaan :
6. Pendidikan terakhir :
7. Jumlah anak :
8. Struktur Keluarga Lengkap : ( ) Ya ( ) Tidak
9. Penerima PKH : ( ) Ya ( ) Tidak
10. Memiliki Anak Sekolah : ( ) Ya ( ) Tidak
11. Tingkat Pendidikan Anak : ( ) SD ( ) SMP/MTS ( ) SMA/MA
12. Tinggal Bersama : ( ) Suami, anak, dan istri ( ) Orang tua/mertua ( ) ( ) Ipar/Sepupu ( ) Lainnya

(mohon beri tanda √ di dalam ( ) yang sesuai)

PETUNJUK PENGISIAN SKALA

1. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama
2. Isilah semua nomor dengan memilih satu diantara lima alternatif jawaban pada kolom yang telah disediakan.
3. Pilihlah sesuai dengan keadaan keluarga Bapak/Ibu yang sebenarnya
4. Periksa kembali jawaban anda setelah selesai mengerjakan

SKALA 1

Petunjuk Pengerjaan

Di bawah ini tersedia beberapa pernyataan tentang **keluarga** dan pilihan jawaban. Jawaban yang diberikan tidak memiliki penilaian benar dan salah, mohon pilih salah satu alternatif jawaban yang sesuai dengan **keluarga** Bapak/Ibu dengan memberikan tanda *cheklist* (√) pada kolom yang disediakan.

Keterangan : **5 (Sangat Sering)**
4 (Sering)
3 (Kadang)
2 (Jarang)
1 (Tidak Pernah)

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1	Keluarga kami memandang bahwa kesulitan dapat dihadapi secara bersama sebagai tim bukan secara pribadi					
2	Kami memandang kesulitan sebagai hal biasa dan dapat dimengerti					
3	Kami menganggap kesulitan sebagai tantangan yang dapat di kelolah dengan usaha bersama					
4	Kami mencoba memahami situasi tidak menyenangkan dan fokus pada tujuan					
5	Kami berharap dan yakin mampu mengatasi kesulitan					
6	Kami saling mendorong dan membangun kekuatan					
7	Kami menemukan peluang, mampu mengambil tindakan, dan bertahan dalam upaya mengatasi kesulitan ekonomi yang dihadapi					
8	Kami fokus pada kemungkinan dan mencoba menerima apa yang tidak dapat di ubah					
9	Kami berbagi nilai-nilai penting dan tujuan hidup untuk mengatasi kesulitan					
10	Kami memanfaatan sumber daya spritual/keagamaan untuk membantu mengatasi masalah					
11	Tantangan yang kami hadapi dapat memberikan inspirasi dan membuat kami lebih mampu untuk memaknai serta dapat menjalin ikatan yang lebih kuat					
12	Kesulitan yang kami hadapi dapat meningatkan rasa belas kasih dan keinginan untuk membantu orang lain					
13	Kami percaya bahwa tantangan merupakan sarana untuk kami belajar agar lebih kuat lagi					
14	Secara bebas kami mampu menyesuaikan diri dengan kesulitan atau tantangan baru					
15	Kami memberikan kekauatan dan keandalan untuk menahan tekanan bagi anggota keluarga					
16	Orang tua sebagai pemimpin memberikan pengasuhan, bimbingan					

	dan memberikan kehangatan					
17	Kami dapat mengandalkan anggota keluarga untuk saling membantu dalam kesulitan					
18	Keluarga kami menghormati kebutuhan dan perbedaan individual					
19	Keluarga besar dan keluarga dekat kami mampu menjadi teladan dan mentor yang positif					
20	Kami dapat mengandalkan dukungan dari teman dan lingkungan					
21	Kami memiliki keamanan ekonomi untuk melewati masa-masa sulit					
22	Kami dapat mengakses sumber daya komunitas/lingkungan masyarakat untuk membantu keluarga melewati masa-masa sulit					
23	Kami mencoba mengklarifikasi informasi tentang kesulitan yang dihadapi					
24	Dalam keluarga, kami jelas dan konsisten dalam apa yang kami katakan dan lakukan					
25	Kami dapat mengungkapkan pendapat kami secara jujur satu sama lain					
26	Kami saling berbagi persaan buruk seperti sedih dan takut dengan keluarga					
27	Kami menunjukan pengertian satu sama lain dan menghindari kesalahan					
28	Kami saling berbagi perasaan baik, penghargaan, humor, dan kesenangan serta menemukan kelegan dari kesulitan					
29	Kami bekerja sama dalam membahas dan membuat keputusan, dan kami dapat mengatasi perselisihan secara adil					
30	Kami fokus pada tujuan dan mengambil langkah untuk mencapainya					
31	Kami merayakan kesuksesan dan belajar dari kesalahan					
32	Kami merencanakan dan mempersiapkan masa depan dan berusaha mencoba mencegah kesulitan					

SKALA B

Petunjuk Pengerjaan

Di bawah ini tersedia beberapa pernyataan dan pilihan jawaban. Jawaban yang diberikan tidak memiliki penilaian benar dan salah, mohon pilih salah satu alternatif jawaban yang sesuai dengan Bapak/Ibu dengan memberikan tanda *cheklist* (√) pada kolom yang disediakan.

Keteragan : **5 (Sangat Setuju)**

4 (Setuju)

3 (Netral)

2 (Tidak Setuju)

1 (Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1	Dalam keadaan ekonomi yang tidak pasti, saya percaya bahwa akan memperoleh yang terbaik					
2	Saya mudah merasa tenang					
3	Saya percaya bahwa kesulitan akan saya alami suatu saat					
4	Saya percaya bahwa akan memiliki masa depan yang lebih baik					
5	Saya sangat dapat menikmati waktu bersama teman-teman saya					
6	Saya selalu menyibukan diri					
7	Saya tidak berharap bahwa kehidupan berjalan sesuai dengan keinginan saya					
8	Saya tidak mudah marah					
9	Saya tidak percaya bahwa akan terjadi hal baik pada saya					
10	Secara keseluruhan, saya mengharapkan lebih banyak hal baik terjadi pada saya dari pada hal buruk					

LAMPIRAN G

TABULASI DATA PENELITIAN

IDENTITAS SUBJEK PENELITIAN

NO	NAMA	JK	USIA	AGAMA	PEKERJAAN	PENDIDIKAN TERAKHIR	JUMLAH ANAK	KELUARGA LENGKAP	PENERIMA PKH	MEMILIKI ANAK SEKOLAH	PENDIDIKAN ANAK	TINGGAL DG KELUARGA INTI
1	AYUR	P	31	ISLAM	IRT	SD	2	√	√	√	SD	√
2	SAMET WIBOWO	L	49	ISLAM	BURUH	SMP	3	√	√	√	SD	√
3	HERLINA	P	38	ISLAM	IRT	SD	2	√	√	√	SD	√
4	SUMARNO	L	32	ISLAM	WIRASWASTA	SMP	2	√	√	√	SD	√
5	POLO	L	42	ISLAM	TANI	SMP	6	√	√	√	SMP	√
6	KONI	L	56	ISLAM	TANI	SD	3	√	√	√	SMA	√
7	NURIDA	P	54	ISLAM	IRT	SMP	4	√	√	√	SD	√
8	SABARI	L	38	ISLAM	BURUH	SD	2	√	√	√	SD	√
9	ROMI YULIANA	P	31	ISLAM	IRT	SD	2	√	√	√	SD	√
10	NELI	P	36	ISLAM	GURU	S1	3	√	√	√	SD	√
11	INDRA WATI	P	37	ISLAM	IRT	SD	3	√	√	√	SD	√
12	SYAMSIR	L	45	ISLAM	KARYAWAN SWASTA	SMA	3	√	√	√	SD	√
13	AGUS	L	38	ISLAM	TANI	SD	4	√	√	√	SD	√
14	YUNANI	P	39	ISLAM	IRT	SD	4	√	√	√	SMP	√
15	EVALISWATI	P	43	ISLAM	IRT	SD	3	√	√	√	SMP	√

16	INDRA YESI	P	30	ISLAM	IRT	SD	2	√	√	√	SD	√
17	MISRAWATI MP	P	37	ISLAM	IRT	SMP	3	√	√	√	SD	√
18	SUMINA	P	53	ISLAM	TANI	SD	4	√	√	√	SMA	√
19	MASTUTI	P	30	ISLAM	KARYAWAN SWASTA	SMA	2	√	√	√	SD	√
20	EKO	L	36	ISLAM	BURUH	SMP	2	√	√	√	SD	√
21	AMAN	L	53	ISLAM	TANI	SD	4	√	√	√	SMP	√
22	KAMRA	L	35	ISLAM	WIRASWASTA	SMP	3	√	√	√	SD	√
23	NIMARNI	P	39	ISLAM	IRT	SMP	2	√	√	√	SD	√
24	ASRIIL	L	53	ISLAM	TANI	SLTP	3	√	√	√	SD	√
25	SYAFRI. S	L	33	ISLAM	BURUH	SMP	2	√	√	√	SD	√
26	SANTI	P	29	ISLAM	IRT	SD	3	√	√	√	SD	√
27	RUSLI	L	47	ISLAM	TANI	SD	2	√	√	√	SMA	√
28	IWAN	L	40	ISLAM	KARYAWAN DESA	SMA	1	√	√	√	SMA	√
29	RUSIAN	L	76	ISLAM	TANI	SD	4	√	√	√	SMA	√
30	NURBAINI	P	53	ISLAM	IRT	SD	3	√	√	√	SMA	√
31	NURAINI	P	65	ISLAM	IRT	SD	1	√	√	√	SMA	√
32	SUPI	L	65	ISLAM	TANI	SD	2	√	√	√	SMA	√
33	RITA	P	28	ISLAM	IRT	SD	2	√	√	√	SD	√

34	ROMAINI	P	30	ISLAM	IRT	SMA	1	√	√	√	SMA	√
35	NURINA	P	46	ISLAM	IRT	SD	3	√	√	√	SD	√
36	SANUSI	L	44	ISLAM	BURUH	SMP	3	√	√	√	SD	√
37	KASMAWATI	P	38	ISLAM	IRT	SD	7	√	√	√	SD	√
38	DENI	P	31	ISLAM	WIRASWASTA	SMP	2	√	√	√	SMA	√
39	MISRAWATI	P	36	ISLAM	IRT	SMP	2	√	√	√	SMA	√
40	SETRA	P	32	ISLAM	IRT	SD	2	√	√	√	SD	√
41	MARINI MP	P	48	ISLAM	IRT	SMP	3	√	√	√	SMP	√
42	ASWAN	L	35	ISLAM	BURUH	SMP	2	√	√	√	SD	√
43	AHMAD	L	56	ISLAM	TANI	SD	6	√	√	√	SMP	√
44	SARNO	L	60	ISLAM	BURUH	SD	5	√	√	√	SMA	√
45	SIDARHANA	P	51	ISLAM	IRT	SD	6	√	√	√	SMP	√
46	FAUZI	L	47	ISLAM	BURUH	SD	2	√	√	√	SD	√
47	SAUDA	P	43	ISLAM	IRT	SD	5	√	√	√	SD	√
48	TAMSIL	L	45	ISLAM	BURUH	SD	2	√	√	√	SD	√
49	PARIDA	P	43	ISLAM	TANI	SD	2	√	√	√	SMP	√
50	ISAN	L	50	ISLAM	TANI	SD	3	√	√	√	SMA	√
51	AZIZAH	P	43	ISLAM	IRT	SD	3	√	√	√	SMP	√

52	ANTO	L	46	ISLAM	KARYAWAN SWASTA	SMP	3	√	√	√	SMP	√
53	NOVITA	P	33	ISLAM	IRT	SMK	2	√	√	√	SMP	√
54	KOMBAR	L	47	ISLAM	TANI	SD	3	√	√	√	SMA	√
55	SITI AMINAH	P	62	ISLAM	IRT	SMP	5	√	√	√	SMA	√
56	MARLIS	L	37	ISLAM	WIRASWASTA	SMP	2	√	√	√	SMA	√
57	SIHEL	P	30	ISLAM	IRT	SMP	2	√	√	√	SD	√
58	RATIMAN	L	35	ISLAM	BURUH	SD	2	√	√	√	SD	√
59	APRIZAL	L	37	ISLAM	WIRASWASTA	SMP	3	√	√	√	SMP	√
60	NURHAIDA	P	22	ISLAM	IRT	SMP	1	√	√	√	SD	√
61	RIKO	L	25	ISLAM	BURUH	SMP	1	√	√	√	SD	√
62	UMAR	L	69	ISLAM	BURUH	SD	6	√	√	√	SMA	√
63	M. HADI JAIS	L	51	ISLAM	TANI	SMP	2	√	√	√	SD	√
64	BOHIM	L	70	ISLAM	TANI	SD	3	√	√	√	SD	√
65	MADANI	L	55	ISLAM	TANI	SMP	3	√	√	√	SMA	√
66	RUSNI	P	23	ISLAM	IRT	SD	2	√	√	√	SD	√
67	ASNITA	P	29	ISLAM	IRT	SMP	3	√	√	√	SD	√
68	KHAIRUL	L	51	ISLAM	TANI	SD	3	√	√	√	SD	√
69	SUPARMAN	L	50	ISLAM	TANI	SD	3	√	√	√	SD	√

70	RATNA SARI	P	28	ISLAM	IRT	TIDAK SEKOLAH	2	√	√	√	SD	√
71	MIDI	L	40	ISLAM	TANI	SD	2	√	√	√	SMA	√
72	ADI	L	40	ISLAM	WIRASWASTA	SD	3	√	√	√	SD	V
73	ENE	P	37	ISLAM	IRT	SD	3	√	√	√	SD	√
74	SIANI	P	40	ISLAM	IRT	SD	3	√	√	√	SMA	√
75	WITRAWATI	P	36	ISLAM	IRT	SMA	6	√	√	√	SMP	√
76	ISAY	L	48	ISLAM	TANI	SD	5	√	√	√	SD	√
77	NANI	P	30	ISLAM	IRT	SD	5	√	√	√	SD	√
78	HENDRIZAL	L	35	ISLAM	KARYAWAN SWASTA	SMK	2	√	√	√	SD	√
79	MAWARNI	P	40	ISLAM	IRT	SD	5	√	√	√	SD	√
80	BUYUNG YADIT	L	49	ISLAM	TANI	SD	5	√	√	√	SD	√
81	EDISON	L	50	ISLAM	TANI	SMP	3	√	√	√	SMA	√
82	A. MELATI	L	50	ISLAM	TANI	SD	4	√	√	√	SD	√
83	RISMAWATI	P	44	ISLAM	IRT	SMP	4	√	√	√	SD	√
84	ERPA YANTI	P	41	ISLAM	TANI	SD	4	√	√	√	SMA	√
85	KARTINI	P	50	ISLAM	TANI	TIDAK SEKOLAH	7	√	√	√	SMP	√
86	RUSMIGUN	L	50	ISLAM	TANI	SD	2	√	√	√	SMP	√
87	JUSMANIAR	P	50	ISLAM	IRT	SD	3	√	√	√	SD	√

88	ANTONI PRIADI	L	53	ISLAM	WIRASWASTA	SD	3	√	√	√	SD	√
89	AMRIZAL	L	55	ISLAM	TANI	SD	2	√	√	√	SMP	√
90	ROSLAINI	P	54	ISLAM	IRT	SD	2	√	√	√	SMP	√
91	RAMLI	L	67	ISLAM	TANI	SD	2	√	√	√	SMP	√
92	NURHAIDA	P	47	ISLAM	IRT	SD	3	√	√	√	SD	√
93	AGUSRI	L	52	ISLAM	TANI	SD	2	√	√	√	SD	√
94	ETI LIATI	P	41	ISLAM	IRT	SMP	2	√	√	√	SD	√
95	IMAS	P	35	ISLAM	IRT	SD	4	√	√	√	SD	√
96	JANAH	P	71	ISLAM	IRT	SD	4	√	√	√	SMA	√
97	WENI	P	26	ISLAM	IRT	SMA	2	√	√	√	SD	√
98	REBI	P	26	ISLAM	IRT	SD	1	√	√	√	SD	√
99	DONI	L	32	ISLAM	TANI	SD	3	√	√	√	SD	√
100	HERMANTO	L	40	ISLAM	TANI	SD	1	√	√	√	SD	√
101	SARINAM	P	40	ISLAM	IRT	SD	2	√	√	√	SMP	√
102	MHD. SASI	L	56	ISLAM	WIRASWASTA	SD	3	√	√	√	SMP	√
103	ERMA JUNIS	P	43	ISLAM	IRT	SD	3	√	√	√	SMP	√
104	TARMIZI	L	70	ISLAM	TANI	SD	1	√	√	√	SMA	√
105	SADARHANA	P	65	ISLAM	IRT	SD	4	√	√	√	SMA	√

106	JOPANG	L	70	ISLAM	TANI	SD	4	√	√	√	SMA	√
107	SANA	P	60	ISLAM	IRT	SD	2	√	√	√	SMA	√
108	SANTI MARTENI	P	31	ISLAM	IRT	SMP	3	√	√	√	SD	√
109	MARINI	P	43	ISLAM	IRT	SD	3	√	√	√	SMA	√
110	YOSEF	L	46	ISLAM	KARYAWAN SWASTA	SMP	7	√	√	√	SD	√
111	PULIN	L	30	ISLAM	TANI	SD	2	√	√	√	SD	√
112	RIDWAN	L	46	ISLAM	TANI	SMP	3	√	√	√	SD	√
113	DEDI KARMANTO	L	34	ISLAM	BURUH	SMP	2	√	√	√	SD	√
114	KANI ANTO	L	48	ISLAM	TANI	SD	3	√	√	√	SD	√
115	MARLIS MP	P	42	ISLAM	IRT	SD	2	√	√	√	SD	√
116	MARIADI	L	48	ISLAM	BURUH	SD	2	√	√	√	SD	√
117	IDON	L	40	ISLAM	BURUH	SD	2	√	√	√	SD	√
118	RINI. A	P	32	ISLAM	IRT	SMK	2	√	√	√	SD	√
119	ANTO	L	37	ISLAM	BURUH	SMP	3	√	√	√	SMP	√
120	INDRAWATI	P	33	ISLAM	IRT	SD	3	√	√	√	SMP	√
121	SUNARSIH	P	61	ISLAM	IRT	SD	4	√	√	√	SMA	√
122	ANA	P	34	ISLAM	IRT	SD	2	√	√	√	SD	√
123	NURIANIS	P	50	ISLAM	TANI	SD	3	√	√	√	SMA	√

124	AGUSTAR	L	46	ISLAM	TANI	SMP	4	√	√	√	SMA	√
125	MARSITA	P	59	ISLAM	IRT	SD	6	√	√	√	SMA	√
126	UWARNARIS	P	40	ISLAM	TANI	SD	2	√	√	√	SMP	√
127	NURHAYATI	P	56	ISLAM	IRT	SD	2	√	√	√	SMA	√
128	RITA ANGGRAINI	P	26	ISLAM	IRT	SD	2	√	√	√	SD	√
129	HELMI	L	29	ISLAM	BURUH	SD	1	√	√	√	SD	√
130	HENDRIZAL	L	39	ISLAM	TANI	SD	4	√	√	√	SD	√
131	WARNITA	P	39	ISLAM	IRT	SD	3	√	√	√	SD	√
132	RIZAL	L	50	ISLAM	WIRASWASTA	SMP	3	√	√	√	SMA	√
133	RINA PUTRI D	P	24	ISLAM	IRT	SD	1	√	√	√	SD	√
134	HERMANTO	L	47	ISLAM	TANI	SMP	3	√	√	√	SMP	√
135	HARIADI	L	36	ISLAM	BURUH	SMP	2	√	√	√	SD	√
136	ISUL	L	35	ISLAM	TANI	SMP	1	√	√	√	SD	√
137	MARAMIN	L	30	ISLAM	TANI	SD	1	√	√	√	SD	√
138	SURMAN	L	38	ISLAM	TANI	SD	2	√	√	√	SMP	√
139	PARMAN	L	60	ISLAM	TANI	SD	4	√	√	√	SMA	√
140	ISUP	L	61	ISLAM	TANI	SD	2	√	√	√	SMA	√
141	SUMINI	P	55	ISLAM	IRT	SD	3	√	√	√	SMA	√

142	JUSMANIDAR	P	55	ISLAM	IRT	SD	4	√	√	√	SMA	√
143	SABARUDDIN	L	55	ISLAM	TANI	SD	3	√	√	√	SMA	√
144	MARDANI	L	46	ISLAM	TANI	SD	3	√	√	√	SMA	√
145	BUYUNG	L	47	ISLAM	TANI	SMP	3	√	√	√	SD	√
146	SITI	P	55	ISLAM	TANI	SD	4	√	√	√	SD	√
147	EMI	P	39	ISLAM	TANI	SD	2	√	√	√	SD	√
148	NURSIHA	P	50	ISLAM	IRT	SD	3	√	√	√	SMA	√
149	ZULFIKAR	L	40	ISLAM	WIRASWASTA	SMA	2	√	√	√	SD	√
150	IRWANTO	L	42	ISLAM	BURUH	SD	2	√	√	√	SD	√
151	ADAM	L	37	ISLAM	TANI	SMP	3	√	√	√	SD	√
152	RATNA	P	33	ISLAM	IRT	SD	3	√	√	√	SMP	√
153	JUSMANI	P	48	ISLAM	IRT	SD	4	√	√	√	SD	√
154	DARLIANA	P	39	ISLAM	IRT	SD	3	√	√	√	SD	√
155	HENGKI	L	43	ISLAM	TANI	SD	3	√	√	√	SD	√
156	WANDA	L	36	ISLAM	KARYAWAN SWASTA	SMK	2	√	√	√	SMP	√
157	KARUH YASALEH	L	71	ISLAM	WIRASWASTA	SGB	4	√	√	√	SMA	√
158	SARI	L	70	ISLAM	TANI	SD	2	√	√	√	SMP	√
159	SARIANI	P	30	ISLAM	IRT	SMA	1	√	√	√	SMA	√

160	SAWAL	P	28	ISLAM	IRT	SD	1	√	√	√	SD	√
161	ASMUNI	P	69	ISLAM	IRT	SD	3	√	√	√	SMA	√
162	YUHANIS	P	53	ISLAM	TANI	SD	4	√	√	√	SMA	√
163	KANI	L	35	ISLAM	TANI	SD	3	√	√	√	SD	√
164	SIAM	L	70	ISLAM	TANI	SD	4	√	√	√	SMA	√
165	PUTRA	L	27	ISLAM	TANI	SD	2	√	√	√	SD	√
166	AKUP	L	60	ISLAM	TANI	SD	4	√	√	√	SD	√
167	RISMAN	L	35	ISLAM	BURUH	SD	2	√	√	√	SD	√
168	FITRI ANI	P	30	ISLAM	IRT	SD	2	√	√	√	SD	√
169	SUPARNO	L	45	ISLAM	BURUH	SD	2	√	√	√	SD	√
170	SOPIAN	L	45	ISLAM	BURUH	SD	2	√	√	√	SD	√
171	LIJAR	L	35	ISLAM	WIRASWASTA	SD	3	√	√	√	SD	√
172	DARTINIS	P	34	ISLAM	WIRASWASTA	SD	3	√	√	√	SD	√
173	JUSMANIAR MP	P	49	ISLAM	IRT	SD	3	√	√	√	SD	√
174	YULIANTI	P	26	ISLAM	IRT	SMA	2	√	√	√	SD	√
175	ANI	P	35	ISLAM	IRT	SMA	3	√	√	√	SD	V
176	KHAIDIR	L	45	ISLAM	KARYAWAN SWASTA	SMA	3	√	√	√	SD	√
177	KASMIR	L	56	ISLAM	TANI	SMP	4	√	√	√	SD	√

178	ARMON	L	51	ISLAM	TANI	SD	3	√	√	√	SMA	√
179	ROHAMA	P	36	ISLAM	IRT	SD	2	√	√	√	SD	√
180	KHASMIR	L	33	ISLAM	TANI	SD	2	√	√	√	SD	√
181	DASNIAR	P	48	ISLAM	WIRASWASTA	SMP	3	√	√	√	SMA	√
182	ROBINA	P	31	ISLAM	IRT	SD	2	√	√	√	SD	√
183	ROSMANIDAR	P	31	ISLAM	IRT	SD	2	√	√	√	SMA	√
184	ILYAS	L	51	ISLAM	TANI	SD	2	√	√	√	SMA	√
185	ERMA SURYANI	P	36	ISLAM	IRT	SD	2	√	√	√	SD	√
186	JAWANIS	P	38	ISLAM	IRT	SD	3	√	√	√	SMP	√
187	SUIT	L	41	ISLAM	BURUH	SD	3	√	√	√	SMP	√
188	BUSTAMAN	L	40	ISLAM	TANI	SD	2	√	√	√	SD	√
189	SUNARTI	P	34	ISLAM	IRT	SD	2	√	√	√	SD	√
190	MARDIANA	P	37	ISLAM	IRT	SD	6	√	√	√	SMP	√
191	LISMAWATI	P	29	ISLAM	IRT	SD	2	√	√	√	SD	√
192	RUSNITA	P	25	ISLAM	IRT	SMP	2	√	√	√	SMP	√
193	MAMAN	L	38	ISLAM	TANI	SMP	2	√	√	√	SD	√
194	JEPRI	L	36	ISLAM	WIRASWASTA	SMP	3	√	√	√	SMP	√
195	SUMARNI	P	46	ISLAM	IRT	SD	2	√	√	√	SMP	√

196	NAWAR	L	51	ISLAM	TANI	SD	2	√	√	√	SMP	√
197	HERNI	P	38	ISLAM	IRT	SD	2	√	√	√	SD	√
198	RESNA	P	49	ISLAM	BURUH	SD	6	√	√	√	SMP	√
199	MAHAYUDIN	L	56	ISLAM	TANI	SD	6	√	√	√	SMP	√
200	TITIN	P	46	ISLAM	BURUH	SD	4	√	√	√	SMP	√
201	YURNANI	P	35	ISLAM	IRT	SD	3	√	√	√	SMP	√
202	IWAN	L	42	ISLAM	BURUH	SD	3	√	√	√	SMP	√
203	WENI YUNITA	P	28	ISLAM	IRT	SMA	3	√	√	√	SD	√
204	MARDAWATI	P	42	ISLAM	IRT	SD	3	√	√	√	SMA	√
205	SAFRIZAL	L	49	ISLAM	TANI	SD	4	√	√	√	SMA	√

TABULASI DATA PENELITIAN SKALA RESILIENSI KELUARGA

NO	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11	A12	A13	A14	A15	A16	A17	A18	A19	A20	A21	A22	A23	A24	A25	A26	A27	A28	A29	A30	A31	A32	TOTAL
1	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	5	5	4	4	4	5	5	124
2	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	3	3	3	3	5	5	5	4	4	4	126
3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	125
4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	125
5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	134
6	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	5	5	132
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	134
8	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	134
9	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	5	132
10	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	134
11	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	126
12	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	128
13	5	5	5	5	5	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	126
14	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	124
15	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	124
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	124

17	4	4	4	4	4	3	3	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	124
18	5	5	4	4	5	5	5	5	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	124
19	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	126
20	5	5	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	5	5	5	5	5	128
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	128
22	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	126
23	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	128
24	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	126
25	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	128
26	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	115
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	2	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	114
28	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	112
29	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	5	5	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	115
30	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	134
31	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	5	5	5	5	5	5	135
32	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	5	4	4	4	4	116
33	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	115
34	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	115

35	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	115
36	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	115
37	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	100
38	2	1	1	2	2	3	4	5	4	3	2	1	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	95
39	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	106
40	3	4	3	2	3	4	5	4	3	2	3	5	3	3	3	2	3	5	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	106
41	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	2	3	3	3	4	2	3	3	2	2	3	3	3	104
42	3	3	4	4	4	4	1	2	2	2	3	4	4	4	5	5	5	4	4	4	1	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	102
43	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	5	5	5	4	5	4	4	4	4	3	4	4	3	3	107
44	3	3	3	3	4	2	3	4	4	3	3	5	3	3	4	2	2	3	2	3	3	3	2	3	4	5	5	5	5	4	4	4	4	109
45	2	2	3	4	4	4	2	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	4	2	3	107
46	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	3	4	3	2	2	2	2	2	2	3	5	3	3	3	4	4	104
47	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	3	3	4	2	2	2	2	2	3	4	1	4	5	4	4	4	4	4	106
48	1	2	4	4	1	2	3	4	5	4	4	4	4	5	1	2	3	5	2	4	4	5	4	3	2	1	3	4	5	5	4	5	4	109
49	3	3	3	4	5	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	2	3	3	2	2	2	3	3	3	1	3	5	3	5	4	5	4	105
50	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	109
51	3	3	4	4	2	4	2	4	2	4	2	3	3	3	3	4	4	3	4	5	3	3	3	3	4	3	4	4	5	5	5	5	4	113
52	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	114

53	1	2	3	3	3	4	4	5	4	4	5	4	5	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	5	116
54	3	4	5	3	3	4	4	5	5	3	3	4	4	3	3	4	5	4	3	3	4	3	3	4	5	3	4	5	3	3	4	3	119
55	4	3	4	4	4	4	3	4	5	4	5	5	4	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	4	4	5	3	5	112
56	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	4	3	111
57	2	4	2	4	4	3	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	113
58	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	119
59	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	112
60	2	2	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	111
61	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	112
62	2	4	2	3	4	5	5	5	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	5	5	4	4	4	4	118
63	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	5	3	3	3	4	5	5	4	3	3	4	5	4	3	4	4	4	4	4	119
64	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	115
65	4	3	3	3	3	3	3	3	3	5	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	110
66	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	116
67	2	3	2	3	4	2	2	3	2	3	3	3	2	3	4	4	5	4	4	5	3	3	4	4	5	3	5	4	5	4	4	4	111
68	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	5	2	2	2	2	3	117
69	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	5	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	110
70	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	5	5	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	119

71	4	3	4	3	4	4	5	4	5	4	5	4	5	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	5	5	5	5	125
72	3	4	3	4	4	4	3	3	5	3	3	4	3	4	3	3	4	4	5	5	3	3	4	5	4	3	4	4	4	5	5	3	121
73	4	5	4	3	4	3	4	5	3	3	4	3	4	3	3	4	5	4	4	4	5	5	5	4	3	3	3	4	4	4	4	5	125
74	4	4	3	5	3	4	4	4	5	3	4	5	3	4	4	4	4	4	5	4	3	4	5	3	4	4	4	5	5	4	4	4	129
75	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	3	3	5	5	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	5	3	4	125
76	4	4	3	5	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	5	4	3	4	3	4	3	4	3	4	5	3	4	5	120
77	4	5	3	4	4	5	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	3	3	4	4	5	3	4	3	4	3	124
78	4	4	4	3	3	4	5	4	4	3	3	3	4	5	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	122
79	4	5	4	3	4	4	4	4	3	5	3	3	4	4	5	4	5	4	4	5	5	3	4	5	4	4	3	4	3	3	4	4	127
80	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	129
81	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	128
82	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	120
83	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	5	4	5	5	5	128
84	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	3	4	3	4	3	4	5	4	3	4	3	3	3	3	126
85	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	1	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	123
86	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	5	4	3	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	2	4	5	4	4	3	4	123
87	2	4	5	3	5	4	4	3	5	3	5	3	4	4	5	5	4	3	4	3	3	4	4	1	5	5	4	3	5	4	4	3	123
88	3	3	4	5	4	3	5	4	3	5	4	5	3	4	4	5	5	4	3	3	4	4	4	4	5	5	4	4	4	3	4	4	128

89	3	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	3	3	3	4	5	5	5	5	4	4	4	2	1	3	4	5	4	5	4	4	129
90	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	3	3	128
91	3	3	3	3	3	3	4	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	128
92	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	3	4	4	5	5	5	4	4	4	3	3	4	4	4	5	5	127
93	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	5	5	5	5	5	125
94	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	120
95	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	121
96	3	3	3	3	3	4	4	4	4	5	5	5	5	5	3	3	3	3	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	129
97	5	4	5	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	5	4	4	5	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	125
98	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	5	5	5	5	120
99	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	1	5	4	4	4	4	4	127
100	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	126
101	4	4	4	4	5	5	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	124
102	3	5	5	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	5	3	3	3	3	5	5	5	3	3	3	5	5	3	3	3	128
103	1	3	3	5	4	4	3	3	5	5	3	5	5	5	4	4	4	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
104	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	128
105	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	125
106	4	4	4	4	3	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	122

107	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	5	4	4	4	4	129
108	3	3	3	3	3	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	3	3	4	4	5	4	3	4	5	4	3	4	3	3	3	123
109	4	4	4	4	5	4	3	4	4	5	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	5	5	5	5	5	126
110	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	3	5	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	5	4	4	4	4	121
111	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	4	4	5	1	5	5	5	5	4	4	120
112	5	5	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	120
113	5	5	5	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	4	4	4	5	4	4	3	4	121
114	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	125
115	3	3	5	5	4	4	4	3	4	5	4	3	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	3	3	3	3	3	4	4	125
116	3	3	3	3	5	4	4	4	5	3	3	4	4	5	3	3	4	4	4	4	5	5	5	5	3	3	4	4	5	5	3	4	126
117	4	4	4	4	4	3	5	5	5	5	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	128
118	4	4	4	5	5	5	3	4	3	3	4	5	3	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	3	3	4	3	131
119	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	3	3	4	4	5	3	4	5	3	4	3	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	133
120	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	130
121	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	133
122	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	133
123	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	130
124	3	3	3	4	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	132

125	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	136
126	4	5	5	5	4	5	5	5	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	134
127	4	4	4	4	3	3	3	3	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	136
128	3	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	3	3	3	3	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	135
129	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	139
130	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	135
131	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	5	3	4	5	4	5	4	5	136
132	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	3	4	4	5	5	5	4	3	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	136
133	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	130
134	4	3	3	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	134
135	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	133
136	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	130
137	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	5	4	4	4	139
138	3	3	3	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	130
139	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	135
140	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	131
141	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	5	5	4	4	134
142	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5	135

143	3	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	3	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	5	4	4	4	132
144	3	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	3	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	5	4	4	4	132
145	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	5	131
146	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	3	5	5	4	4	5	5	4	4	4	139
147	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	132
148	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	131
149	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	3	3	4	4	5	5	3	3	4	4	136
150	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	5	5	5	5	5	130
151	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	3	4	4	4	5	4	4	4	137
152	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	135
153	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	136
154	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	138
155	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	139
156	5	5	5	5	4	3	5	4	5	5	4	4	5	5	4	3	3	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	140
157	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	149
158	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	143
159	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	146
160	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	5	4	4	140

161	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	142
162	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	148
163	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	144
164	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	149
165	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	142
166	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	3	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	140
167	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	148
168	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	143
169	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	148
170	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	3	3	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	140
171	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	3	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	144
172	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	141
173	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	140
174	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	146
175	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	148
176	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	143
177	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	149
178	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	143

179	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	143
180	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	145
181	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	141
182	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	145
183	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	148
184	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	144
185	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	144
186	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	146
187	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	147
188	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	143
189	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	146
190	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	142
191	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	141
192	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	146
193	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	149
194	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	149
195	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	148
196	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	145

197	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	3	4	4	4	5	5	5	5	5	140
198	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	146
199	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	144
200	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	149
201	5	5	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	5	5	5	5	128
202	3	5	5	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	5	3	3	3	3	5	5	5	3	3	3	5	5	3	3	3	128
203	3	3	3	3	3	3	4	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	128
204	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	110
205	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	145

TABULASI DATA PENELITIAN SKALA OPTIMISME

NO	A1	A3	A4	A7	A9	A10	TOTAL
1	4	3	4	4	3	5	23
2	5	3	4	3	3	5	23
3	4	3	4	4	4	4	23
4	4	3	4	3	3	4	21
5	5	3	3	4	3	5	23
6	4	4	4	3	3	4	22
7	4	4	3	4	4	3	22
8	3	5	2	5	2	5	22
9	4	3	3	4	4	4	22
10	5	3	4	3	3	5	23
11	4	4	3	3	4	5	23
12	3	3	4	4	4	5	23
13	4	4	3	3	3	4	21
14	4	3	3	3	4	4	21
15	4	4	4	4	3	4	23
16	4	4	4	3	4	4	23
17	4	4	4	3	3	5	23
18	4	4	3	3	3	3	20
19	4	3	3	3	4	4	21
20	4	3	3	3	3	5	21
21	3	3	3	3	4	5	21
22	4	3	3	4	2	4	20
23	4	4	3	3	3	4	21
24	4	4	2	3	3	4	20

25	4	3	3	3	4	4	21
26	4	3	3	3	3	3	19
27	4	4	4	3	2	2	19
28	3	3	3	2	3	4	18
29	3	2	4	3	5	1	18
30	4	4	3	4	4	4	23
31	4	4	4	3	4	4	23
32	3	2	3	3	3	4	18
33	4	4	2	3	3	3	19
34	4	3	3	2	3	4	19
35	4	3	3	3	3	4	20
36	3	2	3	2	2	3	15
37	4	4	4	4	4	4	24
38	3	5	3	4	4	3	22
39	5	2	3	4	3	5	22
40	1	3	5	4	2	4	19
41	3	3	3	4	4	4	21
42	3	2	4	3	3	3	18
43	3	2	3	3	4	4	19
44	5	3	4	4	2	4	22
45	3	4	3	3	4	3	20
46	3	3	3	2	2	3	16
47	3	3	2	2	3	4	17
48	1	3	3	3	1	5	16
49	3	3	2	2	2	3	15
50	4	5	4	3	4	5	25

51	2	2	2	3	4	4	17
52	3	2	2	4	2	4	17
53	3	2	2	2	4	4	17
54	2	2	1	1	2	2	10
55	3	2	3	3	3	3	17
56	3	2	2	3	3	4	17
57	3	2	3	3	3	3	17
58	4	2	3	4	4	4	21
59	4	3	4	5	5	4	25
60	3	2	3	3	3	3	17
61	3	2	3	4	2	4	18
62	3	2	2	4	4	4	19
63	4	2	4	4	5	1	20
64	5	4	4	4	4	4	25
65	3	3	3	3	2	2	16
66	4	3	3	3	2	4	19
67	4	3	3	3	2	3	18
68	4	4	3	3	3	3	20
69	4	4	3	2	2	3	18
70	5	4	3	4	4	4	24
71	5	2	4	5	5	5	26
72	4	1	3	5	5	1	19
73	3	1	4	5	5	2	20
74	4	3	3	3	5	1	19
75	4	2	3	1	5	1	16
76	4	2	4	5	4	2	21

77	4	1	5	1	5	1	17
78	5	3	4	4	4	4	24
79	4	1	4	5	5	1	20
80	4	2	4	5	5	1	21
81	4	3	4	4	4	4	23
82	4	3	3	3	4	5	22
83	5	2	4	2	5	5	23
84	4	2	4	3	3	4	20
85	4	2	4	4	4	4	22
86	5	3	4	4	4	5	25
87	4	1	3	5	5	2	20
88	4	1	4	5	5	5	24
89	3	1	5	5	3	5	22
90	3	3	3	4	4	5	22
91	4	1	5	4	4	5	23
92	2	1	4	5	4	5	21
93	4	2	5	3	5	5	24
94	4	2	3	5	4	5	23
95	4	4	4	4	4	4	24
96	3	2	4	5	5	5	24
97	5	4	4	4	4	5	26
98	5	4	4	4	4	5	26
99	5	4	4	4	4	5	26
100	5	4	4	4	4	5	26
101	4	3	4	4	4	5	24
102	3	1	5	5	5	1	20

103	3	1	5	5	4	1	19
104	5	4	5	2	4	5	25
105	5	4	5	4	4	5	27
106	4	4	4	4	4	4	24
107	4	4	4	2	5	4	23
108	3	1	5	5	5	5	24
109	5	3	5	5	5	5	28
110	4	3	4	4	4	4	23
111	5	4	5	4	4	5	27
112	4	4	4	4	4	4	24
113	4	4	4	4	4	4	24
114	4	4	4	4	4	4	24
115	3	2	4	4	5	2	20
116	3	3	3	5	4	5	23
117	5	4	3	4	4	4	24
118	4	3	4	4	5	2	22
119	4	3	3	2	4	1	17
120	5	3	4	4	4	5	25
121	4	2	4	2	2	4	18
122	4	3	3	4	2	4	20
123	4	2	4	4	4	5	23
124	4	2	4	5	5	5	25
125	5	4	4	4	5	4	26
126	5	3	4	2	1	4	19
127	3	1	3	4	4	5	20
128	3	1	5	3	5	5	22

129	4	4	4	4	4	5	25
130	4	4	4	4	4	4	24
131	4	4	4	4	4	4	24
132	5	4	5	4	5	5	28
133	5	4	4	4	4	4	25
134	5	4	4	4	4	4	25
135	4	4	4	4	4	4	24
136	5	4	4	4	5	5	27
137	2	2	4	2	2	2	14
138	5	4	4	2	4	4	23
139	5	5	4	4	4	5	27
140	5	5	5	2	5	5	27
141	5	5	5	5	5	5	30
142	5	5	5	5	5	5	30
143	4	2	4	4	4	5	23
144	4	2	4	4	4	5	23
145	5	4	4	2	4	5	24
146	2	2	4	5	4	5	22
147	5	4	5	4	4	5	27
148	4	4	4	4	4	4	24
149	5	1	5	2	2	5	20
150	5	4	4	4	4	5	26
151	4	4	4	4	4	4	24
152	5	4	4	4	4	4	25
153	5	3	4	4	4	4	24
154	4	2	3	4	4	4	21

155	4	4	4	4	4	4	24
156	3	2	4	4	4	4	21
157	5	3	5	5	5	5	28
158	4	3	5	3	5	5	25
159	5	4	4	4	4	4	25
160	4	2	4	4	4	4	22
161	5	4	4	2	4	4	23
162	5	3	3	5	5	5	26
163	5	5	5	5	5	5	30
164	5	5	5	5	5	1	26
165	5	2	5	2	4	5	23
166	4	2	4	4	4	4	22
167	5	5	5	5	5	5	30
168	5	4	4	5	5	5	28
169	5	4	5	2	4	5	25
170	5	4	4	4	4	5	26
171	5	4	5	4	4	5	27
172	5	4	5	4	4	5	27
173	5	2	4	4	4	5	24
174	5	4	5	4	4	5	27
175	5	4	4	4	4	4	25
176	5	4	4	4	4	4	25
177	5	5	5	5	5	5	30
178	5	5	5	4	4	5	28
179	5	5	5	5	5	5	30
180	5	5	5	5	4	4	28

181	5	5	3	2	2	5	22
182	5	4	4	4	5	5	27
183	5	4	5	4	5	5	28
184	5	4	4	5	5	5	28
185	4	5	5	5	5	4	28
186	5	5	4	4	4	5	27
187	5	5	4	5	4	5	28
188	5	4	5	5	4	4	27
189	5	5	5	5	5	5	30
190	5	4	4	4	4	4	25
191	5	4	4	4	5	5	27
192	5	4	5	4	5	5	28
193	5	5	5	5	5	5	30
194	5	5	5	5	5	5	30
195	5	4	4	4	4	4	25
196	5	4	4	4	4	4	25
197	5	4	4	4	4	5	26
198	5	5	4	5	4	5	28
199	5	5	5	5	5	5	30
200	5	5	5	5	5	5	30
201	5	4	4	2	4	4	23
202	4	4	2	4	5	4	23
203	4	4	4	5	4	2	23
204	3	3	3	2	2	3	16
205	3	2	3	3	2	3	16

LAMPIRAN H

UJI ASUMSI

ANALISA UJI ASUMSI

A. UJI NORMALITAS

Descriptives

			Statistic	Std. Error
RESILIENSI KELUARGA	Mean		128,5024	,84024
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	126,8458	
		Upper Bound	130,1591	
	5% Trimmed Mean		128,7710	
	Median		128,0000	
	Variance		144,732	
	Std. Deviation		12,03045	
	Minimum		95,00	
	Maximum		149,00	
	Range		54,00	
	Interquartile Range		17,00	
	Skewness		-,223	,170
	Kurtosis		-,522	,338
OPTIMISME	Mean		22,8049	,26252
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	22,2873	
		Upper Bound	23,3225	
	5% Trimmed Mean		22,8360	
	Median		23,0000	
	Variance		14,128	
	Std. Deviation		3,75878	
	Minimum		10,00	
	Maximum		30,00	
	Range		20,00	
	Interquartile Range		5,00	
	Skewness		-,209	,170
	Kurtosis		-,102	,338

B. UJI LINEARITAS

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
RESILIENSI KELUARGA * OPTIMISME	Between Groups	(Combined)	14124,430	16	882,777	10,776	,000
		Linearity	11975,862	1	11975,862	146,191	,000
		Deviation from Linearity	2148,568	15	143,238	1,749	,045
	Within Groups		15400,819	188	81,919		
	Total		29525,249	204			

LAMPIRAN I

UJI HIPOTESIS

UJI HIPOTESIS

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,637[a]	,406	,403	9,29786

a. Predictors: (Constant), OPTIMISME

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11975,862	1	11975,862	138,529	,000[b]
	Residual	17549,387	203	86,450		
	Total	29525,249	204			

a. Dependent Variable: RESILIENSIKELUARGA

b. Predictors: (Constant), OPTIMISME

LAMPIRAN J

GAMBARAN SUBJEK

GAMBARAN SUBJEK

JENISKELMAIN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	L	102	49,8	49,8	49,8
	P	103	50,2	50,2	100,0
	Total	205	100,0	100,0	

USIA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	22,00	1	,5	,5	,5
	23,00	1	,5	,5	1,0
	24,00	1	,5	,5	1,5
	25,00	2	1,0	1,0	2,4
	26,00	4	2,0	2,0	4,4
	27,00	1	,5	,5	4,9
	28,00	4	2,0	2,0	6,8
	29,00	4	2,0	2,0	8,8
	30,00	9	4,4	4,4	13,2
	31,00	6	2,9	2,9	16,1
	32,00	4	2,0	2,0	18,0
	33,00	5	2,4	2,4	20,5
	34,00	4	2,0	2,0	22,4
	35,00	11	5,4	5,4	27,8
	36,00	9	4,4	4,4	32,2
	37,00	8	3,9	3,9	36,1
	38,00	8	3,9	3,9	40,0
	39,00	6	2,9	2,9	42,9
	40,00	11	5,4	5,4	48,3
	41,00	3	1,5	1,5	49,8
	42,00	5	2,4	2,4	52,2
	43,00	7	3,4	3,4	55,6
	44,00	2	1,0	1,0	56,6
	45,00	5	2,4	2,4	59,0
	46,00	8	3,9	3,9	62,9
	47,00	6	2,9	2,9	65,9
	48,00	6	2,9	2,9	68,8
	49,00	5	2,4	2,4	71,2
	50,00	10	4,9	4,9	76,1
	51,00	6	2,9	2,9	79,0
	52,00	1	,5	,5	79,5
	53,00	6	2,9	2,9	82,4
	54,00	2	1,0	1,0	83,4
	55,00	6	2,9	2,9	86,3
	56,00	6	2,9	2,9	89,3
	59,00	1	,5	,5	89,8
	60,00	4	2,0	2,0	91,7

	61,00	2	1,0	1,0	92,7
	62,00	1	,5	,5	93,2
	65,00	3	1,5	1,5	94,6
	67,00	1	,5	,5	95,1
	69,00	2	1,0	1,0	96,1
	70,00	5	2,4	2,4	98,5
	71,00	2	1,0	1,0	99,5
	76,00	1	,5	,5	100,0
	Total	205	100,0	100,0	

PEKERJAAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	BURUH	26	12,7	12,7	12,7
	GURU	1	,5	,5	13,2
	IRT	87	42,4	42,4	55,6
	KARYAWAN DESA	1	,5	,5	56,1
	KARYAWAN SWASTA	7	3,4	3,4	59,5
	TANI	68	33,2	33,2	92,7
	WIRASWASTA	15	7,3	7,3	100,0
	Total	205	100,0	100,0	

PENDIDIKAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S1	1	,5	,5	,5
	SD	140	68,3	68,3	68,8
	SGB	1	,5	,5	69,3
	SLTP	1	,5	,5	69,8
	SMA	12	5,9	5,9	75,6
	SMK	4	2,0	2,0	77,6
	SMP	44	21,5	21,5	99,0
	TIDAK SEKOLAH	2	1,0	1,0	100,0
	Total	205	100,0	100,0	

JUMLAHANAK

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	14	6,8	6,8	6,8
	2,00	76	37,1	37,1	43,9
	3,00	69	33,7	33,7	77,6
	4,00	27	13,2	13,2	90,7
	5,00	7	3,4	3,4	94,1
	6,00	9	4,4	4,4	98,5
	7,00	3	1,5	1,5	100,0
	Total	205	100,0	100,0	

LAMPIRAN K

ANALISIS TAMBAHAN

ANALISIS TAMBAHAN (1)

A. SUMBANGAN PER ASPEK

Correlations

		OPTIMISME	PESIMISME	RESILIENSI KELUARGA
OPTIMISME	Pearson Correlation	1	,563**	,600**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	Sum of Squares and Cross-products	918,995	518,810	3123,502
	Covariance	4,505	2,543	15,311
	N	205	205	205
PESIMISME	Pearson Correlation	,563**	1	,526**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000
	Sum of Squares and Cross-products	518,810	925,580	2751,595
	Covariance	2,543	4,537	13,488
	N	205	205	205
RESILIENSI KELUARGA	Pearson Correlation	,600**	,526**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	Sum of Squares and Cross-products	3123,502	2751,595	29525,249
	Covariance	15,311	13,488	144,732
	N	205	205	205

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	81,426	4,012		20,297	,000
	OPTIMISME	2,517	,370	,444	6,804	,000
	PESIMISME	1,562	,369	,277	4,237	,000

a. Dependent Variable: RESILIENSIKELUARGA

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12159,866	2	6079,933	70,724	,000[b]
	Residual	17365,383	202	85,967		
	Total	29525,249	204			

a. Dependent Variable: RESILIENSIKELUARGA

b. Predictors: (Constant), PESIMISME, OPTIMISME

B. DESKRIPSI PER AITEM OPTIMISME

Statistics

		O1	O4	O10	P3	P7	P9
N	Valid	205	205	205	205	205	205
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		4,1220	3,8146	4,0585	3,2390	3,7073	3,8634
Median		4,0000	4,0000	4,0000	3,0000	4,0000	4,0000
Mode		4,00	4,00	5,00	4,00	4,00	4,00
Std. Deviation		,86305	,83712	1,10989	1,13173	,98129	,94500
Variance		,745	,701	1,232	1,281	,963	,893
Range		4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00
Minimum		1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
Maximum		5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00

C. RESILIENSI KELUARGA BERDASARKAN ASPEK

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SISTEMKEPERCAYAAN	205	33,00	62,00	52,3561	5,87659
SISTEMORGANISASI	205	22,00	44,00	35,3561	4,33918
SISTEMKOMUNIKASI	205	27,00	48,00	40,7902	4,12309
Valid N (listwise)	205				

ANALISIS TAMBAHAN (2)

UJI BEDA

Group Statistics

	JK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
RESILIENSIKELUARGA	L	102	128,6667	11,86252	1,17456
	P	103	128,3398	12,25029	1,20706
OPTIMISME	L	102	20,7157	2,98305	,29537
	P	103	24,8738	3,28000	,32319

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
RESILIENSIKELUARGA	Equal variances assumed	,034	,853	,194	203	,846	,32686	1,68448	-2,99447	3,64819
	Equal variances not assumed			,194	202,899	,846	,32686	1,68422	-2,99395	3,64767
OPTIMISME	Equal variances assumed	,177	,675	-9,493	203	,000	-4,15810	,43803	-5,02177	-3,29443
	Equal variances not assumed			-9,497	201,549	,000	-4,15810	,43783	-5,02141	-3,29479

CROSS TABULATION

A. JENIS KELAMIN DAN PEKERJAAN

JENIS KELAMIN * PEKERJAAN Crosstabulation

		PEKERJAAN					Total
		IRT	KARYAWAN	KARYWAN	PETANI	WIRAUSAHA	
JENIS KELAMIN	L	0	7	0	83	12	102
	P	87	1	1	11	3	103
Total		87	8	1	94	15	205

Report

PEKERJAAN PEREMPUAN		RESILIENSI PEREMPUAN	OPTIMIS PEREMPUAN
IRT	Mean	127,8851	24,7356
	N	87	87
	Std. Deviation	11,78038	3,18959
KARYAWAN	Mean	130,0000	25,5000
	N	2	2
	Std. Deviation	5,65685	2,12132
PETANI	Mean	132,3636	26,0000
	N	11	11
	Std. Deviation	13,06348	3,74166
WIRAUSAHA	Mean	125,6667	24,3333
	N	3	3
	Std. Deviation	26,55811	5,50757
Total	Mean	128,3398	24,8738
	N	103	103
	Std. Deviation	12,25029	3,28000

Report

PEKERJAAN LAKI		RESILIENSI LAKI	OPTIMISME LAKI
KARYAWAN	Mean	125,7143	20,5714
	N	7	7
	Std. Deviation	12,03764	1,81265
PETANI	Mean	128,6627	20,5422
	N	83	83
	Std. Deviation	11,81285	3,03356
WIRAUSAHA	Mean	130,4167	22,0000
	N	12	12
	Std. Deviation	12,80240	3,04512
Total	Mean	128,6667	20,7157
	N	102	102
	Std. Deviation	11,86252	2,98305

B. JENIS KELAMIN DENGAN USIA

JENIS KELAMIN * UMUR Crosstabulation

		UMUR			Total
		1,00	2,00	3,00	
JENIS KELAMIN	L	31	60	11	102
	P	61	36	6	103
Total		92	96	17	205

RESILIENSI LAKI OPTIMISME LAKI * USIA

USIA LAKI		RESILIENSI LAKI	OPTIMISME LAKI
1,00	Mean	130,1935	20,1935
	N	31	31
	Std. Deviation	12,53906	3,28044
2,00	Mean	127,9000	20,9500
	N	60	60
	Std. Deviation	11,39239	2,77046
3,00	Mean	128,5455	20,9091
	N	11	11
	Std. Deviation	13,15571	3,33030
Total	Mean	128,6667	20,7157
	N	102	102
	Std. Deviation	11,86252	2,98305

Report

USIA PEREMPUAN		RESILIENSI PEREMPUAN	OPTIMIS PEREMPUAN
1,00	Mean	128,5738	25,1639
	N	61	61
	Std. Deviation	12,53323	3,03414
2,00	Mean	127,7778	24,6667
	N	36	36
	Std. Deviation	12,34761	3,71099
3,00	Mean	129,3333	23,1667
	N	6	6
	Std. Deviation	10,25020	2,78687
Total	Mean	128,3398	24,8738
	N	103	103
	Std. Deviation	12,25029	3,28000

C. JENIS KELAMIN DAN PENDIDIKAN

JENIS KELAMIN * PENDIDIKAN Crosstabulation

		PENDIDIKAN					Total
		S1	SD	SLTA	SLTP	TIDAK SEKOLAH	
JENIS KELAMIN	L	1	65	6	30	0	102
	P	1	75	10	15	2	103
Total		2	140	16	45	2	205

RESILIENSI PEREMPUAN OPTIMIS PEREMPUAN * PENDIDIKAN PEREMPUAN

PENDIDIKAN PEREMPUAN		RESILIENSI PEREMPUAN	OPTIMIS PEREMPUAN
S1	Mean	134,0000	27,0000
	N	1	1
	Std. Deviation	.	.
SD	Mean	129,8800	25,0267
	N	75	75
	Std. Deviation	11,43603	3,43658
SLTA	Mean	130,6000	25,1000
	N	10	10
	Std. Deviation	12,13077	2,13177
SLTP	Mean	119,7333	24,0000
	N	15	15
	Std. Deviation	14,18483	3,38062
TIDAK SEKOLAH	Mean	121,0000	23,5000
	N	2	2
	Std. Deviation	2,82843	,70711
Total	Mean	128,3398	24,8738
	N	103	103
	Std. Deviation	12,25029	3,28000

Report

PENDIDIKAN LAKI		RESILIENSI LAKI	OPTIMISME LAKI
S1	Mean	149,0000	21,0000
	N	1	1
	Std. Deviation	.	.
SD	Mean	129,2769	20,8154
	N	65	65
	Std. Deviation	11,81697	3,09683
SLTA	Mean	130,1667	20,5000
	N	6	6
	Std. Deviation	11,80537	2,34521
SLTP	Mean	126,3667	20,5333
	N	30	30
	Std. Deviation	11,69876	2,96803
Total	Mean	128,6667	20,7157
	N	102	102
	Std. Deviation	11,86252	2,98305

D. JENIS KELAMIN DENGAN JUMLAH ANAK

JENIS KELAMIN * JUMLAH ANAK Crosstabulation				
		JUMLAHANAK		
		1,00	2,00	Total
JENIS KELAMIN	L	81	21	102
	P	78	25	103
Total		159	46	205

Report			
JUMLAH ANAK PERE		RESILIENSI PEREMPUAN	OPTIMIS PEREMPUAN
1,00	Mean	128,9870	24,8701
	N	77	77
	Std. Deviation	12,87234	3,33384
2,00	Mean	126,4231	24,8846
	N	26	26
	Std. Deviation	10,17123	3,17902
Total	Mean	128,3398	24,8738
	N	103	103
	Std. Deviation	12,25029	3,28000

Report			
JUMLAH ANAK LAKI		RESILIENSI LAKI	OPTIMISME LAKI
1,00	Mean	128,3625	20,6125
	N	80	80
	Std. Deviation	11,69035	3,08731
2,00	Mean	129,1000	21,2500
	N	20	20
	Std. Deviation	12,85097	2,42520
Total	Mean	128,5100	20,7400
	N	100	100
	Std. Deviation	11,86753	2,96655

UJI ANOVA

A. RESILIENSI KELUARGA DAN OPTIMISME BERDASARKAN PEKERJAAN

Descriptives

		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean Lower Bound	95% Confidence Interval for Mean Upper Bound	Minimum	Maximum
RESILIENSI KELUARGA	PETANI	94	129,0957	11,95068	1,23262	126,6480	131,5435	102,00	149,00
	IRT	87	127,8851	11,78038	1,26299	125,3743	130,3958	100,00	148,00
	KARYAWAN	9	126,6667	10,78193	3,59398	118,3789	134,9544	112,00	143,00
	WIRAUSAHA	15	129,4667	15,27775	3,94470	121,0061	137,9272	95,00	149,00
	Total	205	128,5024	12,03045	,84024	126,8458	130,1591	95,00	149,00
OPTIMISME	PETANI	94	21,1809	3,56797	,36801	20,4501	21,9116	10,00	30,00
	IRT	87	24,7356	3,18959	,34196	24,0558	25,4154	14,00	30,00
	KARYAWAN	9	21,6667	2,78388	,92796	19,5268	23,8065	17,00	27,00
	WIRAUSAHA	15	22,4667	3,54293	,91478	20,5047	24,4287	16,00	28,00
	Total	205	22,8049	3,75878	,26252	22,2873	23,3225	10,00	30,00

ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
RESILIENSI KELUARGA	Between Groups	110,527	3	36,842	,252	,860
	Within Groups	29414,722	201	146,342		
	Total	29525,249	204			
OPTIMISME	Between Groups	585,617	3	195,206	17,085	,000
	Within Groups	2296,578	201	11,426		
	Total	2882,195	204			

B. RESILIENSI KELUARGA DAN OPTIMISME BERDASARKAN USIA

Descriptives

		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean Lower Bound	95% Confidence Interval for Mean Upper Bound	Minimum	Maximum
RESILIENSI KELUARGA	20-40	92	129,1196	12,48986	1,30216	126,5330	131,7061	95,00	149,00
	41-60	96	127,8542	11,69523	1,19364	125,4845	130,2238	104,00	149,00
	61-80	17	128,8235	11,88084	2,88153	122,7150	134,9321	112,00	149,00
	Total	205	128,5024	12,03045	,84024	126,8458	130,1591	95,00	149,00
OPTIMISME	20-40	92	23,4891	3,89842	,40644	22,6818	24,2965	10,00	30,00
	41-60	96	22,3438	3,62107	,36957	21,6101	23,0774	15,00	30,00
	61-80	17	21,7059	3,25509	,78947	20,0323	23,3795	16,00	28,00
	Total	205	22,8049	3,75878	,26252	22,2873	23,3225	10,00	30,00

ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
RESILIENSI KELUARGA	Between Groups	77,135	2	38,568	,265	,768
	Within Groups	29448,114	202	145,783		
	Total	29525,249	204			
OPTIMISME	Between Groups	84,020	2	42,010	3,033	,050
	Within Groups	2798,175	202	13,852		
	Total	2882,195	204			

C. RESILIENSI KELUARGA DAN OPTIMISME BERDASARKAN PENDIDIKAN

Descriptives

		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean Lower Bound	95% Confidence Interval for Mean Upper Bound	Minimum	Maximum
RESILIENSI KELUARGA	S1	2	141,5000	10,60660	7,50000	46,2035	236,7965	134,00	149,00
	SLTA	16	130,4375	11,61016	2,90254	124,2509	136,6241	112,00	148,00
	SLTP	45	124,1556	12,81504	1,91035	120,3055	128,0056	95,00	149,00
	SD	140	129,6000	11,57633	,97838	127,6656	131,5344	100,00	149,00
	Tidak Sekolah	2	121,0000	2,82843	2,00000	95,5876	146,4124	119,00	123,00
	Total	205	128,5024	12,03045	,84024	126,8458	130,1591	95,00	149,00
OPTIMISM	S1	2	24,0000	4,24264	3,00000	-14,1186	62,1186	21,00	27,00
	SLTA	16	23,3750	3,13847	,78462	21,7026	25,0474	16,00	28,00
	SLTP	45	21,6889	3,48909	,52012	20,6407	22,7371	16,00	30,00
	SD	140	23,0714	3,89178	,32892	22,4211	23,7218	10,00	30,00
	TIDAK SEKOLAH	2	23,5000	,70711	,50000	17,1469	29,8531	23,00	24,00
	Total	205	22,8049	3,75878	,26252	22,2873	23,3225	10,00	30,00

ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
RESILIENSI KELUARGA	Between Groups	1529,300	4	382,325	2,731	,030
	Within Groups	27995,949	200	139,980		
	Total	29525,249	204			
OPTIMISME	Between Groups	75,015	4	18,754	1,336	,258
	Within Groups	2807,180	200	14,036		
	Total	2882,195	204			

D. RESILIENSI KELUARGA AN OPTIMISME BERDASARKAN JUMLAH ANAK

Descriptives

		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean Lower Bound	95% Confidence Interval for Mean Upper Bound	Minimum	Maximum
RESILIENSI KELUARGA	1-3	159	128,4088	11,87179	,94149	126,5493	130,2683	95,00	149,00
	4-7	46	128,8261	12,69349	1,87155	125,0566	132,5956	100,00	149,00
	Total	205	128,5024	12,03045	,84024	126,8458	130,1591	95,00	149,00
OPTIMISME	1-3	159	22,6792	3,77587	,29945	22,0878	23,2707	10,00	30,00
	4-7	46	23,2391	3,70696	,54656	22,1383	24,3400	16,00	30,00
	Total	205	22,8049	3,75878	,26252	22,2873	23,3225	10,00	30,00

ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
RESILIENSI KELUARGA	Between Groups	6,212	1	6,212	,043	,836
	Within Groups	29519,036	203	145,414		
	Total	29525,249	204			
OPTIMISME	Between Groups	11,184	1	11,184	,791	,375
	Within Groups	2871,011	203	14,143		
	Total	2882,195	204			

LAMPIRAN L

SURAT TRY OUT, SURAT PENELITIAN DAN INFORMARMAN CONSENT

KEMENTRIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS PSIKOLOGI
كلية علم النفس
FACULTY OF PSYCHOLOGY
Jl. H.R. Soebrantas Km. 15 No. 155 Kel. Tuah Madani Kec. Tampan Pekanbaru-Riau 28293 Po. Box. 1004
Telp. (0761) 588994 Fax. (0761) 588994 Website : http://fpsi.uin-suska.ac.id E-mail:fpsi@uin-suska.ac.id

Nomor : B-438E/Un.04/F.VI/PP.00.9/04/2021 Pekanbaru, 08 April 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Mohon Izin Try Out Penelitian

Kepada Yth.
Bapak dan Ibu Penerima Program Keluarga Harapan
Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.
Dengan hormat,

Dekan Fakultas Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyampaikan kepada bapak/ibu bahwa:

Nama	: Maria Ulfa
NIM	: 11760124781
Tempat Tgl.Lahir	: Pangkalan/ 26 Juni 1999
Jurusan	: Psikologi S1
Semester	: VIII (Delapan)

ditugaskan untuk melakukan try out penelitian di tempat Bapak/Ibu guna mendapatkan data yang berhubungan dengan judul skripsi/ tesis, yaitu:

"Pengaruh Optimisme terhadap Resiliensi Keluarga pada Keluarga Miskin".

Untuk itu kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberi izin try out yang bersangkutan dalam rangka penyelesaian penyusunan skripsi/ tesisnya.

Atas perkenan dan kerjasama bapak/ibu, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalam.
Dekan,

Prof. Dr. Hairunas, M.Ag
NIP. 19720828 200604 1 002

KEMENTRIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS PSIKOLOGI
كلية علم النفس
FACULTY OF PSYCHOLOGY
Jl. H.R. Soebrantas Km. 15 No. 155 Kel. Tuah Madani Kec. Tampan Pekanbaru-Riau 28293 Po. Box. 1004
Telp. (0761) 588994 Fax. (0761) 588994 Website : http://fpsi.uin-suska.ac.id E-mail:fpsi@uin-suska.ac.id

Nomor : B-468E/Un.04/F.VI/PP.00.9/04/2021 Pekanbaru, 22 April 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Mohon Izin Riset

Kepada Yth.
Bapak/ Ibu Penerima Program Keluarga Harapan
Kecamatan Pucuk Rantau

Assalamu'alaikum wr. wb.
Dengan hormat,

Dekan Fakultas Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyampaikan kepada bapak/ibu bahwa:

Nama : Maria Ulfa
NIM : 11760124781
Jurusan : Psikologi S1
Semester : VIII (Delapan)

ditugaskan untuk melakukan riset penelitian di tempat Saudara guna mendapatkan data yang berhubungan dengan judul skripsi/ tesis, yaitu:

"Pengaruh Optimisme terhadap Resiliensi Keluarga pada Keluarga Miskin".

untuk itu kami mohon Saudara berkenan memberi izin riset yang bersangkutan dalam rangka penyelesaian penyusunan skripsi/ tesisnya.

Atas perkenan dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalam.
Dekan,

Prof. Dr. Hairunas, M.Ag
NIP. 19720828 200604 1 002

INFORMED CONSENT

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama atau Inisial	: Rini
Usia / Jenis Kelamin	: 21 Tahun/Perempuan
Pekerjaan	: Mahasiswa
Alamat	: Muaro Tiu Makmur
No. Handphone	: 085349605327

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya telah memberikan persetujuan untuk berpartisipasi sebagai enumerator (asisten penelitian di lapangan), pada penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Sarjana Psikologi UIN Suska Riau yang bernama Maria Ulfa dengan judul "Pengaruh Optimisme Terhadap Resiliensi Keluarga Pada Keluarga Miskin". Dengan ini saya telah memahami maksud dan tujuan serta tata cara dan aturan dalam penelitian yang dilakukan

Keterlibatan saya ini benar-benar karena keinginan saya untuk terlibat dalam penelitian demi kemajuan Ilmu Pengetahuan, dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pucuk Rantau, ... 2021

Enumerator,

INFORMED CONSENT

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama atau Inisial	: Lisdayanti
Usia / Jenis Kelamin	: 25 Tahun/Perempuan
Pekerjaan	: Honorer
Pendidikan Terakhir	: S1 Pendidikan Ekonomi
Alamat	: Muaro Petai
No. Handphone	: 08127691932

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya telah memberikan persetujuan untuk berpartisipasi sebagai enumerator (asisten penelitian di lapangan), pada penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Sarjana Psikologi UIN Suska Riau yang bernama Maria Ulfa dengan judul "Pengaruh Optimisme Terhadap Resiliensi Keluarga Pada Keluarga Miskin". Dengan ini saya telah memahami maksud dan tujuan serta tata cara dan aturan dalam penelitian yang dilakukan

Keterlibatan saya ini benar-benar karena keinginan saya untuk terlibat dalam penelitian demi kemajuan Ilmu Pengetahuan, dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pucuk Rantau, ... 2021

Enumerator,

Lisdayanti

LAMPIRAN M

DOKUMENTASI

DOKUMENTASI PENELITIAN